

**MINAT MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PONOROGO
ANGKATAN 2019 UNTUK BERKARIER DI SEKTOR
PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh:

Fanny Umi Kholifah

NIM 402190133

COVER

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Kholifah, Fanny Umi. Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 Untuk Berkarier di Sektor Perbankan Syariah. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Yulia Anggraini, M.M.

Kata Kunci: Minat, Perbankan Syariah, Karier

Karier adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai serta aspirasi selama rentang masa pekerjaan. Minat adalah sikap positif dari seseorang akan sesuatu yang dilakukan dengan rasa senang dan semangat. Menurut teori minat yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah semakin kuat atau dekat hubungan dengan aktivitas perbankan syariah yang sering di ekspresikan melalui praktikum, semakin besarnya minat. Seseorang yang berminat akan sesuatu berarti adanya sikap senang dan keinginan yang besar. Seperti halnya minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di bank syariah rendah karena tergantung dari kualitas pengetahuan, keinginan dan perasaan tiap mahasiswa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis minat dan faktor yang mempengaruhi mahasiswa perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis minat dan faktor kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019 untuk berkarier di sektor Perbankan syariah menggunakan unsur minat dan indikator minat kerja di bank syariah. Unsur minat di antaranya kognisi, konasi dan emosi ketiganya mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah. Sedangkan dari indikator minat kerja di bank syariah dari segi prinsip syariah, gaji, kenyamanan dalam bekerja serta citra perusahaan mempengaruhi minat mahasiswa. Serta faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah adalah faktor emosional atau perasaan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN		
1	Fanny Umi Kholifah	402190133	Perbankan Syariah	Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 Untuk Berkari er di Sektor Perbankan Syariah	

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 13 April 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Muhammad Amri, M.S.Ak
NIP. 198907102018011001

Menyetujui,


Yulia Anggraini, M.M
NIDN. 2004078302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Ponorogo Angkatan 2019 Untuk Berkarier di Sektor Perbankan
Syariah
Nama : Fanny Umi Kholifah
NIM : 402190133
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang
ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP. 197506022002121003
Penguji I :
Said Abadi, M.A.
NIDN. 2112088202
Penguji II :
Yulia Anggraini, M.M.
NIDN. 2004078302

(.....)
(.....)
(.....)

Ponorogo, 17 Mei 2023

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fanny Umi Kholifah
NIM : 402190133
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan
2019 Untuk Berkarier di Sektor Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Mei 2023
Penulis



Fanny Umi Kholifah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fanny Umi Kholifah

NIM : 402190133

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“MINAT MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM IAIN PONOROGO ANGKATAN 2019 UNTUK
BERKARIER DI SEKTOR PERBANKAN SYARIAH”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 12 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Fanny Umi Kholifah

NIM 402190133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dalam dunia bisnis syariah terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sektor perbankan syariah memegang peranan penting dalam menggerakkan ekonomi dengan perkembangan di aspek pelayanan maupun jumlah sumber daya manusia. Maka tidak heran jika dalam sektor perbankan syariah membutuhkan banyak sumber daya manusia. Kebutuhan sumber daya manusia menjadi salah satu poin penting bagi sektor perbankan syariah untuk mendorong meningkatnya sumber daya manusia yang membidangi bisnis syariah, sehingga tujuan untuk memajukan bank syariah tercapai. Penyedia sumber daya manusia (*banker*) sebagai penggerak operasional haruslah disiapkan sebaik mungkin sehingga mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik tentang industri keuangan syariah.¹ Oleh karena itu dibutuhkan lulusan sarjana yang sesuai dengan kebutuhan Sumber Daya Manusia Bank Syariah yang memadai.

Perbankan Syariah merupakan institusi di bidang ekonomi yang beroperasi dalam sistem perbankan Indonesia semenjak berlakunya Undang Undang Nomor 07 Tahun 1992 tentang Perbankan.² Perbankan syariah dikenal masyarakat dengan sebutan bank syariah adalah bank dengan implementasi prinsip syariah yang melarang diberlakukannya *riba* dalam

¹ Ni'matul Fajriyah, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Bekerja di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah S1 IAIN Salatiga). *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), 2.

² Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 58.

bentuk apapun, serta tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat menguntungkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain. Bank Syariah di Indonesia menurut jenisnya terbagi menjadi 3 jenis yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Keberadaan bank syariah di Indonesia mulai mengalami perkembangan setelah melalui berbagai perjuangan yang cukup lama.

Pelopor berdirinya perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 Mei 1992. Bank Muamalat Indonesia yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia menunjukkan bahwa bisnis syariah yang mulai berkembang di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah tahun 1998 di era reformasi telah disetujui ditandai Undang Undang No 10 Tahun 1998. Undang Undang No 10 Tahun 1998, memberikan arah bagi bank konvensional agar dapat membuka cabang syariah atau mengkonversi secara total menjadi bank syariah.³

Perkembangan pesat dalam sektor perbankan syariah mengakibatkan pembukaan lowongan pekerjaan. Kesempatan ini bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa setelah lulus nanti. Dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkompeten dan berpengetahuan baik mengenai industri keuangan syariah, tersalurkan melalui program studi perbankan syariah di perguruan tinggi. Perguruan tinggi negeri Islam yang telah

³ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Depok: Gema Insani, 2019), 36.

menyediakan Program Studi Perbankan Syariah salah satunya IAIN Ponorogo. Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah sudah dipersiapkan bekal mengenai teori dan praktik perbankan syariah secara berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi salah satunya melalui perbankan syariah.⁴

Kompetensi yang ingin dicapai oleh jurusan perbankan syariah adalah praktisi perbankan syariah yang memiliki kualifikasi dari akademis maupun keahlian dalam mengelola lembaga keuangan Bank sesuai dengan prinsip syariah.⁵ Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Ponorogo selain wajib praktik di laboratorium mini bank syariah juga diwajibkan melaksanakan Praktik Bank Syariah (magang) selama 1 bulan dengan tujuan mendidik mahasiswa mengenal profesi bankir, selain itu penguasaan teori secara umum, tujuan pratikum ini agar mahasiswa memiliki kemampuan yang utuh dari aspek praktis maupun teoritis mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh perbankan syariah serta menjadi gambaran perencanaan karir setelah lulus.⁶

Seseorang yang berada pada fase remaja akhir pasti dihadapkan pada pemilihan jurusan kuliah atau ketika bekerja dihadapkan dengan pilihan bidang pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan minat. Minat adalah kesukaan seseorang akan sesuatu dengan terus memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan yang dilakukan secara berulang atas dasar rasa

⁴ <https://febi.iainponorogo.ac.id>, diakses pada tanggal 11 Desember 2022.

⁵ <https://febi.iainponorogo.ac.id>, diakses pada tanggal 11 Desember 2022.

⁶ Amin Wahyudi, Husna Ni'matul Ulya dan Ajeng Pipit Fitriani, *Buku Pedoman Praktikum Bank Syariah* (Ponorogo: FEBI IAIN Ponorogo, 2022), 2.

senang.⁷ Menurut Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁸ Seseorang yang berminat terhadap aktivitas tertentu, akan terus memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten diiringi rasa senang. Dengan kata lain, minat ialah lebih dari rasa suka dan rasa tertarik akan suatu aktivitas, tanpa sadar tidak ada yang menyuruhnya. Berdasarkan definisi tersebut minat adalah rasa menerima akan hubungan antara diri sendiri dengan hal yang berada di luar diri sendiri.

Sementara karier adalah sekuensi posisi pokok yang dijalankan oleh seseorang dalam suatu pekerjaannya, baik sebelum, selama dan sesudah masa kerja.⁹ Menurut Yendrawati, karier diartikan sebagai ide untuk terus bergerak dalam garis pekerjaan yang telah dipilih. Bergerak dalam arti berhak atas mendapatkan pendapatan, status, *prestise* dan kuasa yang lebih besar sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu.¹⁰ Karier umumnya berhubungan dengan pekerjaan, namun karier juga diartikan sebagai suatu proses aktualisasi diri untuk mengeksplorasi kemampuan individu dengan melanjutkan pendidikan lebih tinggi sebagai syarat untuk mendapatkan pekerjaan ataupun jabatan yang diinginkan.¹¹ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karier adalah tindakan yang dilakukan oleh

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 180.

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 121.

⁹ Nursyamsi, "Hakekat Karier." *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 03 No 01 (2017), 2.

¹⁰ Nisrina Nuri Wardhianti, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Berkarir di Perbankan Syariah. *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 18.

¹¹ Khabibatul Rochmawati dan Najlatun Naqiyah, "Pengembangan Buku Panduan Pemilihan Karir Berbasis Teori Trait dan Faktor Untuk Siswa Kelas 10 SMAN 1 GRESIK." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.06 No. 03 (2016), 53.

individu dengan melanjutkan pendidikan lebih tinggi guna mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Bekerja adalah cara manusia untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup. Bekerja menjadi kewajiban seseorang dalam menjalankan kehidupan. Bekerja dalam islam diartikan perbuatan yang dilakukan manusia yang ditujukan untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Bekerja menjadi etos paling penting dalam mendorong aktivitas perekonomian, karena bertujuan memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memberikan maslahah bagi diri sendiri dan orang lain.¹² Islam memandang bekerja menjadi kewajiban umat muslim secara *syar'i* karena merealisasikan kemaslahatan bagi seseorang baik secara individu maupun masyarakat di dunia dan akhirat. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bekerja adalah aktivitas dinamis yang memiliki tujuan memenuhi kebutuhan, dalam mencapai tujuan seseorang berupaya secara sungguh sungguh untuk mewujudkan prestasi yang optimal guna menjadi bukti penghambaan kepada Allah SWT.¹³

Secara umum definisi minat adalah perasaan menerima atas hubungan yang terikat antara diri sendiri dengan entitas lain dari luar. Semakin kuat atau dekat hubungan dengan aktivitas perbankan syariah yang di ekspresikan melalui praktikum, maka semakin besarnya minat.¹⁴ Indikator minat kerja diantaranya prinsip syariah, gaji, kenyamanan dalam bekerja, dan citra

¹² Eef Saefullah, "Bekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Suatu Kajian Tematik Hadist Nabawi)." 52.

¹³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 27.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 166.

perusahaan.¹⁵ Menurut Crow, minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang telah dirangsang oleh kegiatan yang dilakukan.¹⁶ Minat memiliki beberapa unsur di antaranya kognisi (pengetahuan), konasi (kemauan) serta emosi (perasaan).¹⁷ Menurut Crow terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang melakukan sesuatu yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial dan faktor emosional. Faktor dorongan dari dalam berupa ketertarikan dan keinginan. Faktor motif sosial berupa pengalaman dan pengetahuan sedangkan faktor emosional berupa hal yang berhubungan dengan perasaan.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Mulyani yang bertujuan untuk memahami beberapa tanggapan mahasiswa studi perbankan syariah IAIN Parepare akan harapan terhadap profesi bankir. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas penentu minat berkarier mahasiswa Perbankan syariah dari segi persepsi dan ekspektasi, sedangkan penelitian ini membahas minat berkarier mahasiswa perbankan syariah di sektor perbankan syariah dengan indikator, unsur serta faktor yang berbeda.¹⁹

¹⁵ Budiono, *Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah* (Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017) 62.

¹⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 121.

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 148.

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 264.

¹⁹ Rezky Mulyani, "Ekspektasi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Parepare Terhadap Profesi Bankir", *Skripsi* (Parepare: IAIN Parepare, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sari Widyastuti yang bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berbisnis serta menanggapi dampak yang dirasakan setelah bergabung dalam Komunitas Jempol Preneur. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas minat masyarakat Kota Parepare Berbisnis Online, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek mahasiswa perbankan syariah berkarier di sektor perbankan syariah.²⁰

Tabel 1.1

Data Jumlah Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019- 2021

Nama Kantor	Jumlah Kantor Per Tahun			Jumlah Bank Per Tahun			Jumlah Tenaga Kerja Per Tahun		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
BUS	1.919	2.034	2.035	14	14	12	49.654	50.212	50.708
UUS	381	392	444	20	20	21	5.186	5.326	5.590
BPRS	617	627	659	164	163	164	6.620	6.750	6.954

Sumber data: OJK Statistik Perbankan Syariah²¹

Berdasarkan data di atas bisa disimpulkan bahwa perkembangan bank syariah Indonesia baik dari jumlah kantor dan jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi target pangsa pasar perbankan syariah yang ingin dicapai belum mencapai 15% di akhir

²⁰ Eka Sari Widyastuti, "Minat Masyarakat Kota Parepare Berbisnis Online Perspektif Ekonomi Islam (Studi Komunitas Jempol Preneur)", *Skripsi* (Parepare: IAIN Parepare, 2022)

²¹ <https://ojk.go.id>, diakses pada tanggal 11 Desember 2022.

tahun 2021. Di tengah perkembangan sektor perbankan syariah yang mulai meningkat, BI sebagai lembaga dengan kekuasaan tertinggi Indonesia pada bidang perbankan melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan guna memberlakukan aturan 5% dari margin yang didapatkan Bank Syariah untuk didistribusikan pada SDM.²²

Tabel 1.2
Data Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Ponorogo Tahun 2017-2019

Jurusan	Jumlah Mahasiswa Per Tahun		
	2017	2018	2019
Ekonomi Syariah	223	291	286
Perbankan Syariah	222	201	245
Manajemen Zakat dan Wakaf	27	23	21

Sumber: FEBI IAIN Ponorogo²³

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dari tahun 2017- 2019 naik turun. Jumlah mahasiswa perbankan syariah paling banyak berada di tahun 2019 dengan jumlah 245 mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya mahasiswa yang berminat memilih jurusan perbankan syariah. Sehingga adanya program studi Perbankan Syariah IAIN Ponorogo

²² Cynthia Candraning dan Rifqi Muhammad, "Faktor- Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 03 No 02 (2017), 90.

²³ Data PMB Akademik FEBI IAIN Ponorogo, Mei 2023.

masih sulit menarik minat mahasiswa untuk berkarier di sektor perbankan syariah.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan lima mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019. Wawancara pertama yang dilakukan dengan saudari Titania Larasati menyatakan bahwa tidak ada minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Namun lebih minat untuk berkarier di kantor pemerintahan, karena sedari awal masuk kuliah jurusan yang saya ambil kurang sesuai dengan minat yang dimiliki.²⁴ Wawancara kedua, dengan saudari Novita Ayu Faradila yang menyatakan bahwa karier di sektor perbankan syariah sangat menjanjikan bagi mahasiswa lulusan sarjana Perbankan Syariah karena sesuai dengan kebutuhan SDM yang dibutuhkan oleh Bank Syariah. Meski demikian ia mengaku bahwa kurang minat berkarier di sektor perbankan syariah karena lebih minat untuk melakukan bisnis, alasan lain ialah dari pengetahuan yang dimiliki masih minim walaupun sudah dibekali teori yang didapatkan di kampus.²⁵

Wawancara ketiga, dengan saudari Erni Suprianti menyatakan bahwa untuk minat berkarier di sektor perbankan syariah masih minim, minat kedepannya setelah lulus ialah dengan bekerja di bidang kewirausahaan. Namun jika setelah lulus kuliah ada lowongan pekerjaan di bank syariah akan mencoba terlebih dahulu. Alasan tidak berminat karier di bank syariah

²⁴ Titania Larasati, *Wawancara*, 7 November 2022

²⁵ Novita Ayu Faradila, *Wawancara*, 8 November 2022

ialah setelah melakukan praktikum bank syariah (magang) sulitnya interaksi dengan para pegawai bank untuk mendapatkan pengetahuan baru. Sehingga lebih tertarik bekerja di bidang kewirausahaan.²⁶ Wawancara keempat, dengan saudara Rudi Wijayanto menyatakan bahwa berminat untuk berkarier di sektor perbankan syariah karena sesuai dengan jurusan yang diambil. Kemudian dari segi gaji yang didapatkan dalam berkarier di sektor perbankan syariah bukan menjadi penentu utama untuk meningkatkan ketertarikan dalam berkarier di sektor perbankan syariah. Meski demikian, Rudi menyatakan bahwa persentase minat berkarier di sektor perbankan syariah 80% dengan alat ukur dari pengetahuan serta pengalaman magang dan sisanya 20% karena hambatan akan risiko yang besar seperti mengganti rugi uang jika ada kesalahan, terjadinya persaingan ketat antar pegawai serta harus teliti dan tidak ceroboh.²⁷

Wawancara kelima dengan saudari Mustikasari menyatakan bahwa minat berkarier di sektor perbankan syariah sangat baik dengan jenjang karir yang menjanjikan. Dari segi gaji dan citra perusahaan yang baik dapat menjadikan minat berkarier di sektor perbankan syariah, karena keduanya dapat menjadi persaingan kuat bagi lulusan sarjana untuk mencari pekerjaan kedepannya. Upaya yang dilakukan agar dapat melanjutkan karier di sektor perbankan syariah dengan mencari informasi mengenai karier,

²⁶ Erni Suprianti, *Wawancara*, 9 November 2022

²⁷ Rudi Wijayanto, *Wawancara*, 27 Januari 2023

mempersiapkan *skill* dan keterampilan serta mencari banyak pengalaman yang berhubungan dengan karier yang akan dipilih.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua mahasiswa Perbankan Syariah yang tidak berminat berkarier di sektor perbankan syariah dengan alasan jurusan perbankan syariah tidak sesuai minat yang dimiliki, mahasiswa lainnya mengatakan lebih tertarik melakukan bisnis dan satu mahasiswa mengatakan minat berkarier di sektor perbankan rendah karena sulitnya interaksi yang dilakukan para pegawai untuk mendapatkan pengetahuan baru sehingga lebih tertarik untuk melakukan wirausaha.

Hal ini membuktikan bahwa masih rendah minat mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019. Fakta yang ada tidak senada dengan teori yang menyatakan semakin kuat atau dekat hubungan dengan aktivitas perbankan syariah yang di ekspresikan melalui praktikum, maka semakin besar minat.²⁹ Menurut Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Bapak Muhtadin Amri, M.S.AK., menuturkan langsung bahwa sejauh ini pihak jurusan belum pernah ada survei mendalam kepada mahasiswa mengenai minat karier mahasiswa di sektor Perbankan Syariah. Melihat latar belakang dari mahasiswa perbankan syariah sendiri rendah minat nya bekerja di sektor perbankan syariah, karena sejauh ini mahasiswa

²⁸ Mustikasari, *Wawancara*, 27 Januari 2023.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 166.

ketika lulus banyak yang melintas jurusan seperti bekerja di bank konvensional, koperasi bahkan ada yang menjadi guru.³⁰

Untuk itu diadakanya program CDC (*Career Development Center*) tingkat fakultas selaku program baru sebagai wadah ke depannya untuk membina karier mahasiswa. Mahasiswa akan diarahkan dengan memberikan informasi lowongan pekerjaan dan pelatihan untuk membuat CV dan cara menjawab saat *interview*. Meski demikian efektivitas CDC ini harus ditinjau kembali karena keterbatasan pengelola dari fakultas.³¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa terdapat dua mahasiswa yang menyatakan minat berkarier di sektor Perbankan Syariah. Menurut Rudi mengatakan bahwa minat berkarier di sektor perbankan syariah setelah lulus perguruan tinggi dengan dasar keinginan bukan karena gaji yang akan didapatkan besar.³² Begitu juga dengan Mustikasari selaku mahasiswi Perbankan Syariah mengatakan minat berkarier di sektor perbankan syariah karena jenjang karier yang baik serta dari segi gaji serta citra perusahaan yang tinggi dapat menjadi persaingan kuat bagi lulusan sarjana untuk mencari pekerjaan kedepannya.³³

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terhadap permasalahan minat karier mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019. Sehingga, peneliti tertarik untuk menganalisis minat karier mahasiswa

³⁰ Bapak Muhtadin Amri, *Wawancara*, 15 Maret 2023

³¹ Bapak Muhtadin Amri, *Wawancara*, 15 Maret 2023

³² Rudi Wijayanto, *Wawancara*, 27 Januari 2023

³³ Mustikasari, *Wawancara*, 27 Januari 2023

Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019. Berdasarkan hal tersebut peneliti, tertarik mengkaji masalah dalam penelitian yang berjudul “Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 Untuk Berkarier di Sektor Perbankan Syariah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini disusun untuk mencapai hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis minat mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah.
2. Untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi mengenai minat mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah serta menambah wawasan pengembangan ilmu mengenai Perbankan Syariah bagi Perguruan Tinggi dan Masyarakat pada umumnya.

2. Praktis

- (a) Bagi Peneliti

Sebagai sarana potensi dalam rangka mengembangkan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan yang sesungguhnya.

- (b) Bagi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Ponorogo

Sebagai sarana informasi untuk mengetahui mengenai minat berkarier bagi mahasiswa Perbankan Syariah yang berkeinginan untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Selain itu bisa dijadikan masukan ke depannya dalam pemecahan masalah minat karier.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian oleh Eka Sari Widyastuti dengan judul, “Minat Masyarakat Kota Parepare Berbisnis Online Perspektif Ekonomi Islam (Studi Komunitas Jempol Preneur”, yang bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berbisnis serta

mengetahui dampak yang diperoleh setelah bergabung dalam Komunitas Jempol Preneur. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berbisnis yaitu faktor personal, sosiological, psikis serta ekspektasi pendapatan. Dampak yang didapatkan setelah bergabung Komunitas ada 2 yaitu dampak positif berupa mendapatkan ilmu dan dampak negatif yang didapatkan ialah belum mendapatkan pekerjaan karena kejenuhan. Persamaan dengan penelitian ini adalah berkaitan dengan minat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas minat masyarakat Kota Parepare Berbisnis Online, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek mahasiswa perbankan syariah berkarier di sektor perbankan syariah.³⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan judul “Analisis Minat Mahasiswa Pasca Magang Untuk Bekerja di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)”, yang menjelaskan bahwa besar pengaruh magang terhadap minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah. Mahasiswa yang berminat bekerja di bank syariah karena mendapatkan lingkungan kerja yang baik dan nyaman ketika magang. Faktor dominan yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di bank syariah yaitu pengetahuan tentang prinsip syariah yang didapat selama kuliah dan faktor lingkungan kerja ketika mahasiswa magang. Dari penelitian tersebut

³⁴ Eka Sari Widyastuti, “Minat Masyarakat Kota Parepare Berbisnis Online Perspektif Ekonomi Islam (Studi Komunitas Jempol Preneur)”, *Skripsi* (Parepare: IAIN ParePare, 2022)

terdapat perbedaan terkait lokasi dan objek yang berbeda. Sedangkan penelitian ini menganalisis terkait minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah.³⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Evi Nurlaily dengan judul “Analisis Minat Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Untuk Berinvestasi di Galeri Investasi BEI IAIN Ponorogo”, yang menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo dalam berinvestasi. Unsur minat mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo untuk berinvestasi di Galeri Investasi BEI Ponorogo ada 3 unsur yaitu kognisi, konasi dan perasaan. Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo untuk investasi berasal dari faktor internal dan eksternal. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas minat investasi. Sedangkan penelitian ini menganalisis terkait minat mahasiswa perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 untuk berkarier di sektor perbankan syariah.³⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rezky Mulyani dengan judul, “Ekspektasi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Parepare Terhadap Profesi Bankir”, memahami beberapa tanggapan mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Parepare akan harapan profesi bankir. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa program studi

³⁵ Nurhayati, “Analisis Minat Mahasiswa Pasca Magang Untuk Bekerja di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2021).

³⁶ Anisa Evi Nurlaily, “Analisis Minat Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Untuk Berinvestasi di Galeri Investasi BEI IAIN Ponorogo”, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

perbankan syariah IAIN Parepare mempertimbangkan bahwa profesi bankir adalah tanggung jawab yang diharuskan memiliki kemahiran mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan perbankan. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan terkait penjelasan teori, lokasi dan obyek yang berbeda. Sedangkan penelitian terdahulu membahas penentu minat berkarier mahasiswa Perbankan syariah dari segi persepsi dan ekspektasi sedangkan penelitian ini membahas minat berkarier mahasiswa perbankan syariah di sektor perbankan syariah dengan indikator unsur serta faktor yang berbeda.³⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Nuri Wardhianti dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Berkarir di Perbankan Syariah”, yang menjelaskan bahwa hasil penelitian ini terdapat empat faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih berkarir di perbankan syariah diantaranya yaitu: 1) faktor persepsi mahasiswa, 2) faktor pemahaman agama, 3) faktor pertimbangan pasar kerja, 4) faktor internalisasi. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan terkait penjelasan teori, metode yang digunakan serta lokasi yang berbeda. Sedangkan penelitian ini menganalisis terkait minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah.³⁸

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Annisari dan Tuti Anggrieni dengan judul,” *Strategies For Increasing The Competence Of Sharia*

³⁷ Rezky Mulyani, “Ekspektasi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Parepare Terhadap Profesi Bankir”, *Skripsi* (Parepare: IAIN Pare, 2021).

³⁸ Nisrina Nuri Wardhianti, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Berkarir di Perbankan Syariah”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

Banking Students' Career Interest In Sharia Financial Institutions”, yang menjelaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan memiliki minat yang tinggi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah karena pertimbangan pasar tenaga kerja, lingkungan kerja, imbalan/gaji finansial dan religiusitas. Namun hal ini tidak sejalan dengan dominasi sumber daya manusia yang tidak memiliki latar belakang pendidikan perbankan syariah di lembaga lembaga tersebut. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa agar dapat menghasilkan lulusan syariah yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan terkait penjelasan teori, serta lokasi yang berbeda. Sedangkan penelitian ini menganalisis terkait minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah.³⁹

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Candraning dan Rifqi Muhammad. Dengan judul, “Faktor Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah”, yang menjelaskan bahwa bagaimana pengaruh pertimbangan kerja, penghargaan finansial, lingkungan kerja, spiritual terhadap minat mahasiswa akuntansi khususnya di lingkungan Universitas Islam Indonesia untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Hasil dari penelitian ini adalah pengujian statistik menunjukkan pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial/gaji,

³⁹ Annisari and Tuti Anggrieni, “Strategies For Increasing The Competence Of Sharia Banking Students' Career Interest in Sharia Financial Institution,” *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (IIJSE)*, Vol. 05, No. 02 (2022), 591.

lingkungan kerja, dan spiritualitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di lembaga keuangan. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan terkait penjelasan teori, metode yang digunakan serta lokasi yang berbeda. Sedangkan penelitian ini menganalisis terkait minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah.⁴⁰

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh R. Rafidhatul Ulya dengan judul “Tahapan Pemilihan Karir Remaja Pada Masa Pandemi Covid 2019 di RT 02 RW 06 Kelurahan Tuah Madani di Kota Pekanbaru,” yang menjelaskan bahwa remaja dalam memilih karir tidak sesuai dengan tahapan pemilihan karir, remaja masih bingung dengan kemampuannya dan kurangnya pemahaman diri remaja mengenai minat dan bakat yang ada pada dirinya. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan remaja sesuai dengan tahapan pemilihan karir remaja seperti minat, kapasitas, nilai dan transisi. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan terkait penjelasan teori, lokasi dan objek yang berbeda. Sedangkan penelitian ini menganalisis terkait minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah.⁴¹

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Haerunnisa dengan judul “Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap Minat Bekerja (Study

⁴⁰ Cynthia Candraning dan Rifqi Muhammad, “Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja di Lembaga Keuangan Syariah”, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol.3, No. 2 (2017), 90.

⁴¹ R. Rafidhatul Ulya, “Tahapan Pemilihan Karir Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 di RT 02 RW 06 Kelurahan Tuah Madani Kota Pekanbaru,” *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021).

Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Parepare”, yang menjelaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif. Contoh hardskill dalam dunia kerja seperti kemampuan bahasa asing, sertifikat dan piagam, kecepatan mengetik, mampu mengoperasikan computer dan *up to date* terhadap teknologi *software*. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian terkait yaitu dari tempat serta permasalahan yang berbeda. Namun pada penelitian ini menganalisis terkait minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah.⁴²

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budianto dengan judul “Analisis Pengaruh Motivasi Kuliah di Program Studi Ekonomi Islam Terhadap Minat Bekerja di Sektor Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang), yang menjelaskan bahwa hasil penelitian ini mencakup variabel motivasi dan variabel minat menunjukkan pengaruh yang positif. Perbedaan dengan penelitian terkait yaitu dari lokasi, obyek, serta penjelasan permasalahan yang berbeda. Sedangkan penelitian ini menganalisis terkait minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah.⁴³

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Rizca Nur Hidayati dengan judul “Penentu Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier di Lembaga

⁴² Haerunnisa, “Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Minat Bekerja (Studi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Parepare),” *Skripsi* (Parepare: IAIN Parepare, 2019).

⁴³ Ahmad Budianto, “Analisis Pengaruh Motivasi Kuliah di Program Studi Ekonomi Islam Terhadap Minat Bekerja di Sektor Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang),” *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2017).

Keuangan Syariah Era New Normal (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya)”, yang menjelaskan bahwa variabel pengetahuan akuntansi syariah, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan pelatihan professional berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier di lembaga keuangan syariah. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan terkait tempat yang berbeda, objek yang berbeda. Sedangkan penelitian ini menganalisis terkait minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah.

44

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mustofa dengan judul, “Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Baru dan Lulusan Baru Untuk Bekerja di Bank Syariah Pada Program Studi Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga,” yang menjelaskan bahwa faktor latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa baru akan tetapi berpengaruh signifikan pada lulusan baru prodi Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga untuk bekerja di Bank. Adapun variabel faktor motivasi dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa baru dan lulusan baru prodi Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga untuk bekerja di Bank Syariah. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan terkait penjelasan teori dan lokasi yang berbeda. Sedangkan

⁴⁴ Rizca Nur Hidayati, “Penentu Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier di Lembaga Keuangan Syariah Era New Normal (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya)”, *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021).

penelitian ini menganalisis terkait minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah.⁴⁵

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Tri Hasrida Yanti dengan judul, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Jual Beli Kredit Ditinjau Dari Ekonomi Islam,” yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Dusun Karang Agung Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur mengenai jual beli yang ditawarkan oleh pedagang keliling. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat yang minat melakukan jual beli kredit karena memudahkan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan tanpa harus tunai. Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap jual beli kredit adalah faktor kebutuhan dari dalam, emosi dan motif sosial. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan terkait penjelasan teori serta lokasi yang berbeda. Namun pada penelitian ini menganalisis terkait minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah.⁴⁶

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Marliandi Nurliansyah Zein dengan judul penelitian, “Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Peluang Bekerja di Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Pembangunan Lampung), “yang menjelaskan bahwa variabel motivasi dan variabel minat secara simultan mempunyai pengaruh yang

⁴⁵ Ahmad Mustofa, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Baru dan Lulusan Baru Untuk Bekerja di Bank Syariah Pada Program Studi Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga,” *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

⁴⁶ Tri Hasrida Yanti, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Jual Beli Kredit Ditinjau Dari Ekonomi Islam,” *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2018).

signifikan terhadap peluang kerja di sektor perbankan syariah. Secara simultan motivasi dan minat sangat signifikan dalam mempengaruhi peluang mahasiswa yang mengambil pelajaran perbankan syariah bekerja di perbankan syariah. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan terkait penjelasan teori, lokasi, serta metode penelitian yang digunakan serta objek penelitian. Namun penelitian ini menganalisis terkait minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah.⁴⁷

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Novia Suhada Agustin dengan judul skripsi “Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Peluang Bekerja di Sektor Perbankan Syariah,” yang menjelaskan bahwa variabel motivasi dan minat secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peluang bekerja di sektor perbankan syariah. Perbedaan dengan penelitian ini ialah terkait lokasi yang berbeda serta metode penelitian yang digunakan. Sedangkan penelitian ini menganalisis terkait minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah.⁴⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu menggunakan metode yang sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

⁴⁷ Marliandi Nurliansyah Zein, “Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Peluang Bekerja di Sektor Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung),” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

⁴⁸ Novia Suhada Agustin, “Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Peluang Bekerja di Sektor Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah),” *Skripsi* (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2020).

adalah metode deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian sebagai instrumen (*human instrument*), buku catatan, kamera dan lain lain.⁴⁹

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang diterapkan pada penelitian ini. Mendalami beberapa fenomena yang dialami mahasiswa sebagai subjek penelitian adalah tujuan dari penelitian kualitatif ini dilakukan.⁵⁰ Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengemukakan permasalahan sesuai data yang diperoleh dari wawancara dengan para informan kemudian menguraikan data tersebut. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian khususnya mengenai Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 Untuk Berkariir di Sektor Perbankan Syariah.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan karena selain meneliti, peneliti juga berperan sebagai pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sebagai pengamat informan/berperan serta dalam arti saat pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan data, peneliti melakukan pengamatan, mendengarkan apa yang informan berikan sampai ke akarnya.⁵¹

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

⁵⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 193.

⁵¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif peneliti berperan aktif akan keutuhan proses penelitian.⁵²

Peneliti hadir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo untuk melakukan wawancara kepada Kepala Jurusan Perbankan Syariah dan mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019, Alasan mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019 menjadi informan ialah sudah memiliki pengalaman magang di bank syariah dan pengetahuan yang cukup, sehingga diharapkan mendapatkan data yang valid.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah Kampus II IAIN Ponorogo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jalan Puspita Jaya, Krajan, Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Kode Pos 63492. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 berada di Kampus II IAIN Ponorogo, selain itu peneliti agar mengetahui tentang minat dari calon sarjana perbankan syariah yang akan melanjutkan karier di sektor perbankan syariah setelah lulus.

4. Data dan Sumber Data

a) Data Primer

⁵² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 168.

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan menjadi sumber utama serta berkaitan secara impulsif dengan masalah yang diteliti dan didapatkan di lapangan.⁵³ Data yang digali diperoleh dari hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti dengan wawancara kepada mahasiswa/I dan Dosen Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Informasi yang didapatkan mengenai Minat Karier Mahasiswa/I IAIN Ponorogo Untuk Berkariir di Sektor Perbankan Syariah adalah data yang dianalisis pada penelitian ini.

Adapun teknik pengambilan data berupa *interview* (wawancara) dengan 5 mahasiswa/I Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah ada, dalam bentuk buku, skripsi, jurnal, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai minat berkariir mahasiswa Perbankan Syariah di sektor Perbankan Syariah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak

⁵³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang diterapkan.⁵⁴ Maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan teknik:

a) Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara agar memperoleh data secara mendalam. Peneliti menggunakan teknik wawancara atau interview agar dapat bertanya semaksimal mungkin sehingga data yang dianalisis secara rinci. Teknik wawancara secara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa/I Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019 berkaitan dengan minat karier. Sehingga data yang didapatkan peneliti maksimal serta hasil dari wawancara dengan informan ditulis berupa transkrip wawancara.

6. Teknik Pengolahan Data

Penyusunan penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting dicari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),9.

mendetail dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya serta mencarinya jika diperlukan.⁵⁵

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah informasi dari beberapa informan kemudian ditarik kesimpulan serta dilakukan penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.⁵⁶

c) Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Verifikasi adalah kesimpulan dari seluruh data sebagai hasil penelitian yang dilakukan. Verifikasi atau kesimpulan ini adalah proses akhir dari penyusunan data yang dilakukan.

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti ialah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah analisis, menerangkan, serta merangkum dari kondisi dan data wawancara mengenai berbagai masalah yang diteliti dan fakta yang terjadi di lapangan.⁵⁷ Analisis data kualitatif bersifat deduktif, artinya pembahasan dalam penelitian ini dimulai dengan teori yang relevan dan dilanjutkan dengan data serta fakta yang didapatkan di lokasi penelitian.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 247.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 249.

⁵⁷ Ibid, 245.

Data yang didapatkan dari wawancara dikaitkan dengan teori untuk memperoleh kesimpulan. Data tersebut dilakukan secara naratif dan menyeluruh dan dilanjutkan pembuatan data melalui abstraksi.⁵⁸ Setelah pembuatan data yang dikaitkan dengan teori dan diperoleh kesimpulan, maka akan didapatkan data hasil penelitian melalui wawancara mengenai minat mahasiswa perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 untuk berkarier di sektor perbankan syariah.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi dengan metode triangulasi sumber, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁵⁹ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek ulang serta membandingkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 dengan Dosen Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi sumber ialah dapat membandingkan informasi mengenai hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar terdapat jaminan kepercayaan data serta menghindarkan subjektivitas dari peneliti.

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 334.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 315.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun lima bab pokok pada bagian inti yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang masalah peneliti tertarik melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori

Berisi teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian. Deskripsi mengenai minat, karakteristik minat, unsur unsur minat, jenis minat, indikator minat kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, karier, tujuan karier, pemilihan karier, kemudian minat berkarier, faktor yang mempengaruhi minat berkarier, serta pembahasan mengenai bank syariah, fungsi serta tujuan bank syariah.

BAB III Paparan Data

Berisi data yang didapatkan peneliti melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi ataupun informasi lainnya yang diperoleh peneliti dapatkan sesuai wawancara yang telah dilakukan dengan informan.

BAB IV Pembahasan/Analisis

Berisi hasil analisis data yang diperoleh berkaitan dengan minat karier mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN

Ponorogo Angkatan 2019 Untuk Berarier di Sektor Perbankan Syariah kemudian di uraikan secara terperinci.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan jawaban dari semua rumusan masalah dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI MINAT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERKARIER

A. Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah rasa senang dan rasa tertarik akan suatu objek ataupun aktivitas tanpa ada yang menyuruh, biasanya ada kecenderungan untuk terus mencari objek yang disenangi.¹ Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai kecenderungan hati akan suatu gairah atau keinginan.² Minat secara etimologi adalah perhatian, kecenderungan hati akan suatu keinginan.³ Minat secara istilah berarti sebuah perangkat berupa mental terdiri berbagai campuran mulai dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau keinginan lainnya yang mengarahkan seseorang akan pilihan tertentu.⁴ Minat adalah bawaan dari dalam diri seseorang sehingga menimbulkan dorongan untuk berusaha memiliki dan apabila terpenuhi akan muncul rasa bahagia.⁵

Menurut Prof. Dr Iskandarwasid dan Dr. H. Dadang Sumedar, minat adalah penyatuan antara keinginan dan kemauan yang dapat meningkat.

¹ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 141.

² Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 225.

³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 650.

⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 62.

⁵ Tri Bayu Ramadan dan Husna Ni'matul Ulya, "Minat Nasabah Pasar Banaran Terhadap Produk Tabungan Haji di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen". *An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 04, No. 01 (2023), 10.

Menurut Hilgadh, minat adalah keinginan yang tetap untuk terus memerhatikan dan memikirkan beberapa kegiatan.⁶ Minat adalah kesukaan seseorang akan sesuatu dengan terus memerhatikan dan mengingat beberapa kegiatan yang dilakukan secara berulang atas dasar rasa senang.⁷ Minat menurut Djamarah merupakan kecenderungan yang menetap untuk memerhatikan dan memikirkan beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas tertentu, akan terus memerhatikan aktivitas tersebut secara konsisten diiringi rasa senang.

Minat pada dasarnya adalah perasaan menerima akan suatu hubungan yang terjalin antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁸ Minat sebagaimana disebutkan oleh Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa ada yang menyuruh.⁹ Dengan kata lain minat adalah lebih dari rasa suka dan rasa tertarik mengenai suatu aktivitas, tanpa sadar tidak ada yang menyuruh. Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayuli dalam metodologi pengajaran agama islam, menyatakan minat adalah sebuah keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian khusus akan sesuatu disertai dengan keinginan yang tinggi untuk mengetahui dan mempelajari bahkan membutuhkan lebih lanjut.¹⁰

⁶ Iskandarwasid dan Dadang Sumendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Rosda, 2011), 113.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 180.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 166.

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), 121.

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 91.

Minat merupakan proses dengan memberikan suatu perhatian dan melakukan tindakan terhadap orang lain dengan rasa suka cita. Adanya perhatian lebih secara tidak langsung akan berdampak untuk mendapatkan objek tersebut. Minat identik dengan sikap, sikap seseorang akan suatu obyek merupakan keyakinan seseorang untuk bisa mengevaluasinya. Menurut Syah, minat merupakan sikap positif oleh seseorang akan sesuatu yang dilakukan dengan rasa senang dan semangat. Minat berdampingan dengan perilaku- perilaku. Akan tetapi minat seseorang juga dapat berubah ubah sesuai berjalannya waktu. Semakin lama waktu yang berjalan, maka kemungkinan juga akan terjadi perubahan minat dari diri seseorang.¹¹

Minat artinya sama dengan perhatian, keduanya dianggap sama dan tidak memiliki perbedaan karena dalam praktiknya bergandengan satu sama lain. Apabila seseorang terfokus akan suatu objek, didasarkan dengan minat yang ada dalam hal tersebut. Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) dimana tertuju pada sesuatu akan hubungan unsur perasaan yang terkuat. Di dalam perhatian terdapat fungsi jiwa (kognisi, konasi dan emosi) namun unsur pikiranlah yang berperan paling besar untuk mempengaruhinya. Segala hal yang menarik minat dapat menyebabkan munculnya perhatian dan segala hal yang menyebabkan perhatian akan sesuatu pasti diiringi dengan minat.¹²

¹¹Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 151.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan tanpa batasan tertentu. Minat adalah kemunculan rasa tertarik dari seseorang akan sesuatu berupa obyek yang diiringi sikap berupa perhatian dalam mewujudkan pencapaian akan tujuan dan cita cita untuk memberikan kepuasan diri sendiri.

2. Karakteristik Minat

Minat adalah kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan. Minat terbentuk diawali dengan rasa senang dan juga sikap yang positif. Terdapat beberapa macam karakteristik minat yaitu sebagai berikut:

- a. Minat muncul dari mulanya rasa senang akan suatu hal atau objek yang menarik perhatian seseorang.
- b. Minat menyebabkan seseorang memberikan perhatian yang dilakukan secara sadar, spontan, mudah, serta wajar tanpa paksaan dan secara selektif.
- c. Minat memiliki unsur penghargaan, memunculkan suatu akibat berupa keinginan, dan antusiasme yang tinggi untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.¹³

3. Unsur Unsur Minat

Untuk mengetahui minat seseorang pada suatu objek maupun bidang diperlukan gejala gejala untuk mengetahuinya. Menurut Abu Ahmadi

¹³ Mamat Ruhimat, Nana Supriatna dkk, *IPS (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)* (Jakarta: Grafindo Media Pratama: 2006), 363.

definisi minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) tertuju pada sesuatu yang akan hubungan dengan unsur perasaan yang terkuat. Ketiga unsur ini dapat dipergunakan untuk mengetahui minat seseorang.¹⁴

a. Unsur Kognisi (Pengetahuan)

Kognisi secara etimologi berarti mengetahui, selain itu dapat diartikan sebagai suatu pemahaman pengetahuan atau kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan. Kognisi secara terminologi didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang mengenai hal yang didapatkan berawal dari cara berpikir seseorang akan sesuatu. Sehingga kognisi adalah gejala bagaimana cara seorang manusia dalam memberikan arti pada suatu rangsangan.¹⁵ Kognisi tidak dapat diukur secara langsung, akan tetapi melalui perilaku yang ditampilkan serta dapat diamati. Mengenai kognisi lebih lanjut, maka berkembanglah psikologi kognitif berkaitan dengan proses berfikir manusia. Gejala gejala kognisi meliputi:

- 1) Penginderaan (pengamatan) dan tanggapan, pengamatan ialah suatu tindakan yang dilakukan guna mengenal dunia sekitar dengan indera penglihatan. Sedangkan tanggapan diartikan imaji ingatan dari pengamatan. Apabila kegiatan pengamatan sudah selesai dan

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 148.

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia Barat, 2016), 409.

hanya tertinggal kesannya saja, peristiwa ini dikatakan sebagai tanggapan.¹⁶

- 2) Khayalan (*fantasy*), khayalan ialah sebuah ilusi berupa bayangan yang dikembangkan dalam bentuk imajinasi. Khayalan adalah sesuatu yang tidak memiliki batasan dan sulit diamati secara langsung mengenai gejala yang muncul, sehingga tidak semua khayalan tidak bisa ditunjukkan dalam dunia nyata. Namun suatu khayalan bisa menjadi hal ataupun motivasi yang positif, apabila dipelajari secara berkelanjutan dan dikembangkan.¹⁷
- 3) Berpikir (*thinking*), berpikir ialah aktivitas yang dilakukan manusia secara kognitif dengan kompleks. Artinya saat berpikir, dalam pikiran akan mengadakan tanya jawab dengan pikiran kita untuk dapat meletakkan hubungan- hubungan dengan ketahuan yang dimiliki secara tepat. Saat berpikir alat yang digunakan berupa akal dengan memunculkan hasil permikiran dengan bahasa.¹⁸
- 4) Inteligensi (kecerdasan), para psikolog mendefinisikan inteligensi berdasarkan sebuah teoritis yang dikembangkan sehingga memunculkan pengertian inteligensi yang beraneka arti satu sama lainnya. Menurut W. Stern, inteligensi ialah kesiapan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri secara cepat dan tepat dalam suatu situasi terbaru.¹⁹

¹⁶ Abu Ahmadi, , *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 65.

¹⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 52.

¹⁸ Ibid.,56.

¹⁹ Ibid.,66.

b. Unsur Konasi (Kemauan)

Konasi adalah fungsi hidup mengenai kejiwaan manusia, sehingga diartikan sebagai aktivitas psikis yang mempunyai usaha aktif dan berkesinambungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan menjadi titik akhir dari sebuah gerakan yang memfokuskan pada suatu arah.²⁰ Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya, pengertian konasi (kemauan) dapat disamakan dengan kehendak yang merupakan fungsi sebuah jiwa dalam rangka mencapai sesuatu. Kehendak bisa dikatakan melalui kekuatan dari dalam, namun diluar hal tersebut disebut gerak gerik.

c. Unsur Emosi (Perasaan)

Unsur emosi ialah unsur yang tak kalah penting. Seseorang yang memiliki minat tinggi, akan merasa senang dengan segala hal yang berkaitan dengan bidang tersebut. Emosi adalah perasaan yang muncul karena rangsangan dari dalam ataupun dari luar. Menurut Abu Ahmadi, menjelaskan bahwa perasaan ialah keadaan kerohanian ataupun suatu peristiwa kejiwaan yang dialami individu dengan rasa senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.

Sehingga unsur unsur perasaan adalah:

- 1) Bersifat subjektif daripada gejala mengenal.
- 2) Bersangkut paut dengan gejala mengenal.

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 113.

- 3) Perasaan bermula dari rasa senang atau tidak dengan tingkatannya yang tidak sama.²¹

4. Jenis-jenis Minat

Minat yang timbul dalam diri seseorang dibedakan menjadi 2 yaitu minat yang berasal dari kepribadian diri sendiri (dari dalam) dan minat yang berasal dari luar individu, artinya ialah:

- a. Minat yang berasal dari kepribadian diri sendiri (dari dalam) ialah minat yang muncul secara otomatis pada setiap individu, biasanya dari faktor keturunan.
- b. Minat yang berasal dari luar individu ialah minat yang muncul karena proses perkembangan seseorang yang saling berhubungan. Minat ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dukungan dari orang terdekat (orang tua), maupun kebiasaan ataupun adat yang berlaku.²²

Menurut Abdul Rahman Saleh pembagian minat menjadi 3 macam diantaranya berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya dan cara mengungkapkan minat.

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:
 - 1) Minat *primitive* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan- jaringan tubuh, sebagai contoh kebutuhan akan makanan, kebebasan beraktivitas.

²¹ Ibid.,101.

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) 60.

- 2) Minal *kultural* atau minat sosial adalah minat yang timbul karena sebuah proses belajar, minat ini berhubungan secara tidak langsung dengan diri seseorang. Sebagai contoh, minat belajar seseorang dengan pendidikan yang tinggi lebih dihargai di kalangan masyarakat atau lingkungan, sehingga memunculkan seseorang untuk lebih giat belajar untuk meraih prestasi agar mendapat penghargaan di lingkungan.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:
- 1) Minat intrinsik adalah minat yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Sebagai contoh seseorang bekerja karena memang untuk memenuhi kebutuhan hidup, bukan untuk ingin mendapatkan pujian dari orang lain.
 - 2) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan sebuah tujuan akhir dari kegiatan yang dilakukan. Sebagai contoh seseorang belajar dengan tujuan untuk menjadi juara kelas ataupun lulus ujian.²³
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dibedakan menjadi empat jenis yaitu:
- 1) *Expressed Interest* adalah minat yang diungkapkan melalui subjek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi ataupun tidak.

²³ Suharyati, "Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", *Jurnal Region* Vol. I No. 03 (2010), 13.

- 2) *Manifest Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan secara langsung.
- 3) *Tested Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan sebuah jawaban.
- 4) *Inventoried Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat yang sudah distandarisasikan.²⁴

5. Indikator Minat Kerja

Indikator minat kerja pada bank syariah dapat diukur sebagai berikut:²⁵

a. Prinsip Syariah

Perbankan Syariah dalam kegiatan operasionalnya menerapkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip yang tercantum dalam hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia dengan kewenangan untuk menetapkan fatwa di bidang syariah. Majelis Ulama Indonesia dalam hal ini ialah Dewan Syariah Nasional (DSN MUI) kemudian fatwa ini dituangkan dalam peraturan bank Indonesia Prinsip syariah dilandasi oleh nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan keuniversalan.²⁶

²⁴ Abdul Rahman Saleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 268.

²⁵ Budiono, *Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah* (Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), 62.

²⁶ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 36.

b. Gaji

Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima oleh karyawan/pegawai sebagai konsekuensi atas statusnya sebagai pegawai dengan memberikan kontribusi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan/organisasi. Dapat dikatakan sebagai bayaran tetap yang diterima oleh seseorang akan kedudukannya dalam perusahaan/organisasi.²⁷

c. Kenyamanan Dalam Bekerja

Kenyamanan dalam bekerja atau lingkungan bekerja menurut Nitisemito adalah sesuatu yang berada di sekitar pekerja dan dapat mempengaruhi diri sendiri dalam menjalankan tugas yang di bebaskan, sedangkan menurut Terry lingkungan kerja dapat diartikan kekuatan kekuatan yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja organisasi atau perusahaan.²⁸

d. Citra Perusahaan

Citra perusahaan adalah pemikiran dari pelanggan mengenai citra atau gambaran secara menyeluruh atas perusahaan penyedia jasa berdasarkan pengalaman dan pemahaman masing masing di setiap pelanggan, terkait jasanya bahkan tingkat reputasi dan kredibilitas yang telah dicapai perusahaan menurut persepsi pelanggan.²⁹

²⁷ M. Kadarisman, *Manajemen Kompensasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 316.

²⁸ Dewi Comala Sari, "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Senioritas Terhadap Produktivitas Kerja Dosen di Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan." *Jurnal Ilmiah Research Sains* Vol 1, No. 03 (2015), 5.

²⁹ Frank Jefkins, *Public Relations* (Jakarta: Erlangga, 2003), 22.

6. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Dalam rangka mencapai suatu tujuan, manusia memiliki sebuah dorongan yang dikenal dengan istilah motif. Motif tersebut bisa berdasarkan dari diri sendiri ataupun dari luar diri, hal ini yang terjadi pada minat seseorang akan sesuatu. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya minat seseorang. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Suharyati bahwa faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁰

a. Faktor Internal

Beberapa faktor yang tergolong dalam faktor internal di antaranya:

- 1) Motif adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam memberi kekuatan, yang menggiatkan, yang menggerakkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan- tujuan.³¹
- 2) Sikap adalah suatu keadaan internal (*internal state*) yang dapat mempengaruhi pilihan seseorang mengenai objek, pribadi dan peristiwa.
- 3) Pengalaman adalah proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik berasal dari diri sendiri ataupun dari luar melalui perinderaan.

³⁰ Suharyati, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia." *Jurnal Region*, Vol 01. No 02 (2010), 14.

³¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 267.

- 4) Tanggapan adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menafsirkan pesan secara positif maupun negatif.
- 5) Persepsi adalah proses mengingat atau mengidentifikasi sesuatu ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus melakukan hubungan dengan lingkungan dibantu dengan indra. Apabila suatu objek berupa benda yang kita ingat atau kita identifikasikan dapat mempengaruhi persepsi, karena tanggapan secara langsung akan objek tersebut.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan memiliki peran yang kuat bagi seseorang, salah satunya dalam pembentukan minat seseorang. Lingkungan dalam artian ini bisa lingkungan fisik berhubungan dengan benda konkrit salah satunya tanah. Sedangkan lingkungan non fisik berhubungan dengan kejiwaan seseorang, seperti adanya interaksi antar individu.³²

B. Karier

1. Pengertian Karier

Menurut Super yang dikutip oleh Marinho karier adalah jalannya sebuah peristiwa peristiwa dalam kehidupan, konsekuensi okupasi-okupasi serta peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada sebuah pekerjaan dalam

³² Suharyati, "Hubungan Antara Sikap....,15.

seluruh pola perkembangan dirinya.³³ Karier merupakan seluruh pekerjaan atau sebuah jabatan yang diemban, dimiliki atau dipegang selama masa kerja seseorang di perusahaan atau organisasi. Karier adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai nilai serta aspirasi selama rentang masa pekerjaannya.³⁴

Menurut Greenhaus terdapat dua cara pendekatan untuk memahami arti dari karier, yakni: 1) Karier sebagai sebuah pemilikan dari organisasi, artinya karir dilihat sebagai suatu bagian pergerakan demi terpenuhinya tujuan organisasi, 2) Karier sebagai kualitas individual bukan okupasi atau sebuah organisasi. Berdasarkan kedua definisi tersebut, definisi karier oleh Greenhaus sebagai proses pengalaman berdasarkan pekerjaan yang dijalani (*work-related experience*) dalam masa kerja tertentu.³⁵

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa karier adalah proses aktualisasi diri seseorang pada lingkungan masyarakat ataupun lingkungan kerja. Karier adalah proses seseorang yang sedang berusaha mengembangkan kemampuan dalam diri masing masing baik dari pikiran ataupun perasaannya untuk dapat menaikkan jabatan dalam pekerjaan pada perusahaan ataupun organisasi. Karier tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomis akan tetapi juga kebermaknaan hidup seseorang.

³³ Dede Rahmat Hidayat, Wening Cahyawulan dan Robbani Alfian, *Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 15.

³⁴ Hadari Nawai, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2008), 289.

³⁵ Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008), 180.

2. Tujuan Karier

Karier bagi seseorang merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena terdapat berbagai alasan dan tujuan yang penting, alasan seseorang harus bekerja dan dan berkarier dalam kehidupan. Menurut Hadiarni dan Irman tujuan dari karir yang *pertama* adalah pemenuhan kebutuhan. Karier dan pekerjaan tidak dapat dipisahkan karena kebutuhan hidup yang mendasar bagi diri seseorang berupa sandang, pangan dan papan. *Kedua*, tuntunan sosial masyarakat apabila tuntunan dari masyarakat semakin banyak masyarakat akan melahirkan peluang kerja dan karier baru maka kebutuhan semuanya akan berimplikasi pada profesi baru.³⁶

Ketiga, mencari kepuasan psikologis bekerja dan berkarier adalah kewajiban hidup bagi manusia yang akan membawa kepada terpenuhinya kebutuhan psikologis. *Keempat*, status sosial di masyarakat dengan pekerjaan yang digeluti oleh seseorang akan melahirkan sebuah kepercayaan diri serta meningkatkan harkat dan status sosial di lingkungan masyarakat. *Kelima*, pembangunan tujuan yang paling mendasar dari suatu pekerjaan adalah untuk memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat. Kelahiran setiap profesi akan berdampak bagi kemajuan dan pembangunan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁷

20. ³⁶ Hadiarni dan Irman, *Konseling Karir* (Bukittinggi: STAIN Batu Sangkar Press, 2009),

³⁷ Ibid., 21.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa dalam karier terdapat 5 tujuan utama yaitu pemenuhan kebutuhan hidup, tuntunan sosial masyarakat, mencari kepuasan psikologis, meningkatkan status sosial di masyarakat dan pembangunan. Sehingga, seorang individu harus memiliki perencanaan dan perkembangan yang matang akan karier kedepannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

3. Pemilihan Karier

Pemilihan karier adalah sebuah keputusan psikologis yang dilakukan individu dalam menentukan pekerjaan atau suatu studi sesuai dengan lapangan kerja yang cocok.³⁸ Menurut Holland, pemilihan karier adalah hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua dan orang dewasa.³⁹ Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier adalah hasil dari pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang proses memilih berbagai alternatif karier dari faktor faktor yang mempengaruhinya.

Pemilihan karier dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal pemilihan karier mencakup jenis kelamin, kepribadian, minat dan bakat serta *intelligence* atau pemahaman. Sedangkan dalam faktor eksternal, pilihan karier ialah hasil dari sebuah proses belajar terhadap lingkungan. Dengan pengamatan secara intensif

³⁸ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 628.

³⁹ Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1996), 107.

seseorang dapat melihat dari segi baik buruknya suatu karier yang sedang dijalani oleh orang lain. Faktor internal pemilihan karier meliputi orang tua, guru, teman, media massa atau masyarakat umum lainnya.⁴⁰

C. Minat Berkarier

1. Pengertian Minat Karier

Menurut Andi Mappiare minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau suatu kecenderungan yang mengarahkan suatu individu kepada suatu pilihan tertentu.⁴¹ Menurut Syah, minat merupakan sikap positif oleh seseorang akan sesuatu yang dilakukan dengan rasa senang. Minat berdampingan dengan perilaku- perilaku. Akan tetapi minat seseorang juga dapat berubah ubah sesuai berjalannya waktu. Semakin lama waktu yang berjalan, maka kemungkinan juga akan terjadi perubahan minat dari diri seseorang.⁴²

Dorongan seseorang untuk bekerja pada perusahaan atau organisasi menjadi kesempatan baik untuk maju. Kemajuan seseorang dalam hal ini disebut dengan istilah karier. Karier adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai serta aspirasi selama rentang masa pekerjaannya.⁴³ Dari pengertian minat dan karier, maka minat karier dapat diartikan sikap menetap seorang individu akan rasa senang dan tertarik pada aktivitas secara fisik, psikis, maupun sosial secara

⁴⁰ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: PT Ghalia, 2010), 50.

⁴¹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), 62.

⁴² Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

⁴³ Hadari Nawai, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2008), 289.

sadar guna mendapatkan kepuasan dari segi status *financial* (keuangan) dan pengakuan di lingkungan masyarakat.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkarier

Menurut crow terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan sebuah perilaku, di antaranya:

- a. Faktor dorongan dari dalam merupakan faktor yang mengarah pada kebutuhan yang muncul dari dalam individu. Hal ini berhubungan dengan dorongan fisik, seperti mempertahankan diri dari rasa takut dan serta dorongan untuk membangkitkan minat dalam mengadakan suatu pekerjaan.
- b. Faktor motif sosial merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melaksanakan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang lain.
- c. Faktor emosional atau perasaan yaitu faktor yang berhubungan dengan perasaan dan emosi serta keberhasilan dalam beraktivitas.⁴⁴

Menurut Ajzen, minat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:⁴⁵

1) Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Terdapat tiga konstruk yang membentuk sikap yaitu:⁴⁶

⁴⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 264.

⁴⁵ Icek Ajzen, "The Theory Of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, No. 02 (1991).

⁴⁶ M. Jogiyanto, *System Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), 71.

(a) Kegunaan persepsian (*perceived usefull*)

Kegunaan persepsian adalah sejauh mana seseorang percaya akan perilaku yang dilakukannya akan mendatangkan manfaat atau kegunaan bagi diri sendiri.

(b) Kesenangan persepsian (*perceived of enjoyment*)

Kesenangan persepsian adalah sejauh mana sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang guna memberikan kesenangan bagi diri sendiri.

(c) Risiko persepsian (*perceived risk*)

Risiko persepsian adalah persepsi tentang konsekuensi yang akan diterima apabila melakukan sebuah perilaku.

2) Norma subjektif (*Subjetive Norm*)

Norma subjektif ditentukan adanya keyakinan normatif dan keinginan untuk mengikutinya. Adapun keyakinan normatif adalah keyakinan seseorang bahwa individu atau kelompok tertentu mengatakan setuju atau tidak setuju bila melakukan tingkah laku tersebut.

3) Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kontrol perilaku seseorang ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan.⁴⁷ Kontrol perilaku ini sangat

⁴⁷ Muhammad Muqorrobin Budiaman, “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa UNTuk Bekerja di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Salatiga”, *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

penting artinya ketika rasa percaya diri dalam diri seseorang menunjukkan kondisi yang lemah.

D. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Kata bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Perancis, dan *banco* dalam bahasa Italia, berarti peti atau bangku.⁴⁸ Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai tugas untuk mengelola keuangan serta sebagai tempat penyimpanan keuangan menjadi aman.⁴⁹ Bank syariah terdiri atas dua kata yaitu, bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dua pihak yang kekurangan dana. Syariah dalam arti bank syariah di Indonesia adalah sebuah perjanjian yang dilakukan pihak bank dengan pihak lain untuk pembiayaan kegiatan usaha sesuai dengan hukum Islam.⁵⁰ Bank syariah adalah lembaga keuangan dengan memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan kegiatan operasionalnya berlandaskan prinsip syariat Islam.⁵¹

Bank syariah beroperasi berdasarkan bagi hasil serta tidak menggunakan bunga sebagai alat memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dan pinjaman karena bunga adalah

⁴⁸ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Sebagai Pengantar* (Yogyakarta: Ekonomia, 2007), 18.

⁴⁹ Yahya Faizal Ajib dan Muhtadin Amri, "Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pedagang Pasar dan Kaki Lima Menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo", *Sanjana Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, Vol. 04, No. 02 (2022), 40.

⁵⁰ Wery Gusmansyah, *Hukum Perbankan Syariah* (Bengkulu: Vanda, 2016), 24.

⁵¹ W Sumitro, *Asas- Asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait (BAMUI Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 5.

riba yang diharamkan.⁵² Bagi hasil dalam bank syariah adalah tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.⁵³ Bank Syariah di Indonesia menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁵⁴

2. Fungsi Bank Syariah

Adapun fungsi dari bank syariah dan unit syariah diantaranya:

- a. Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Menerima dana yang berasal dari dana zakat, infaq, sedekah, hibah atau dan sosial yang lainnya serta menyalurkannya kepada lembaga pengelolaan zakat.
- c. Menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang serta menyalurkannya kepada pengelola zakat sesuai kehendak pemberi wakaf.⁵⁵

3. Tujuan Bank Syariah

Tujuan dari bank syariah ialah dapat memberikan bantuan kepada masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan. Tujuan didirikan bank syariah secara spesifik di antaranya:

⁵² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 2.

⁵³ Ibid., 27.

⁵⁴ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 14.

⁵⁵ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 25.

- a. Membentuk perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat mengembangkan fasilitator aktif bagi terwujudnya usaha ekonomi yang merakyat.
- b. Memperkuat ekonomi masyarakat serta dalam operasional dilakukan secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah didasarkan visi ekonomi kerakyatan dan diwujudkan jika mekanisme operasional berlaku secara transparan.
- c. Mendorong kestabilan pendapatan, artinya sebagai transaksi yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional ialah pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Peran ZIS ialah untuk pemeratakan pendapatan masyarakat.⁵⁶

⁵⁶ Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi* (Yogyakarta: UII Press, 2006), 15.

BAB III
PAPARAN DATA MINAT MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PONOROGO
ANGKATAN 2019 UNTUK BERKARIER DI SEKTOR PERBANKAN
SYARIAH

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Fakultas termuda di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Awalnya fakultas ini menjadi bagian dari Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam dan saat ini berubah menjadi Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini mencakup Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah mendapatkan izin pendirian pada tahun 2014 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan SK No. 7062 tahun 2014.¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo diperkuat dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 59 Tahun 2016 mengenai Statuta IAIN Ponorogo.² Peningkatan Mutu Pendidikan dan Sumber Daya terus dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, hal ini jelas terlihat dari jumlah mahasiswa yang terus mengalami peningkatan didukung daya tarik dari masyarakat yang positif. Peningkatan dari segi kualitas pendidikan yang rutin dilakukan ialah dengan peningkatan kapasitas dosen melalui

¹ <https://febi.iainponorogo.ac.id>, diakses pada tanggal 11 Maret 2023.

² Ibid.

workshop, pelatihan, seminar serta melanjutkan ke jenjang pendidikan S3. Selanjutnya dengan menyediakan fasilitas laboratorium menjadi tempat praktikum para mahasiswa.³

2. Visi Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

a. Visi

Pusat kajian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran ilmu bidang ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023.

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya pendidikan dan pembelajaran ilmu bidang ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023.

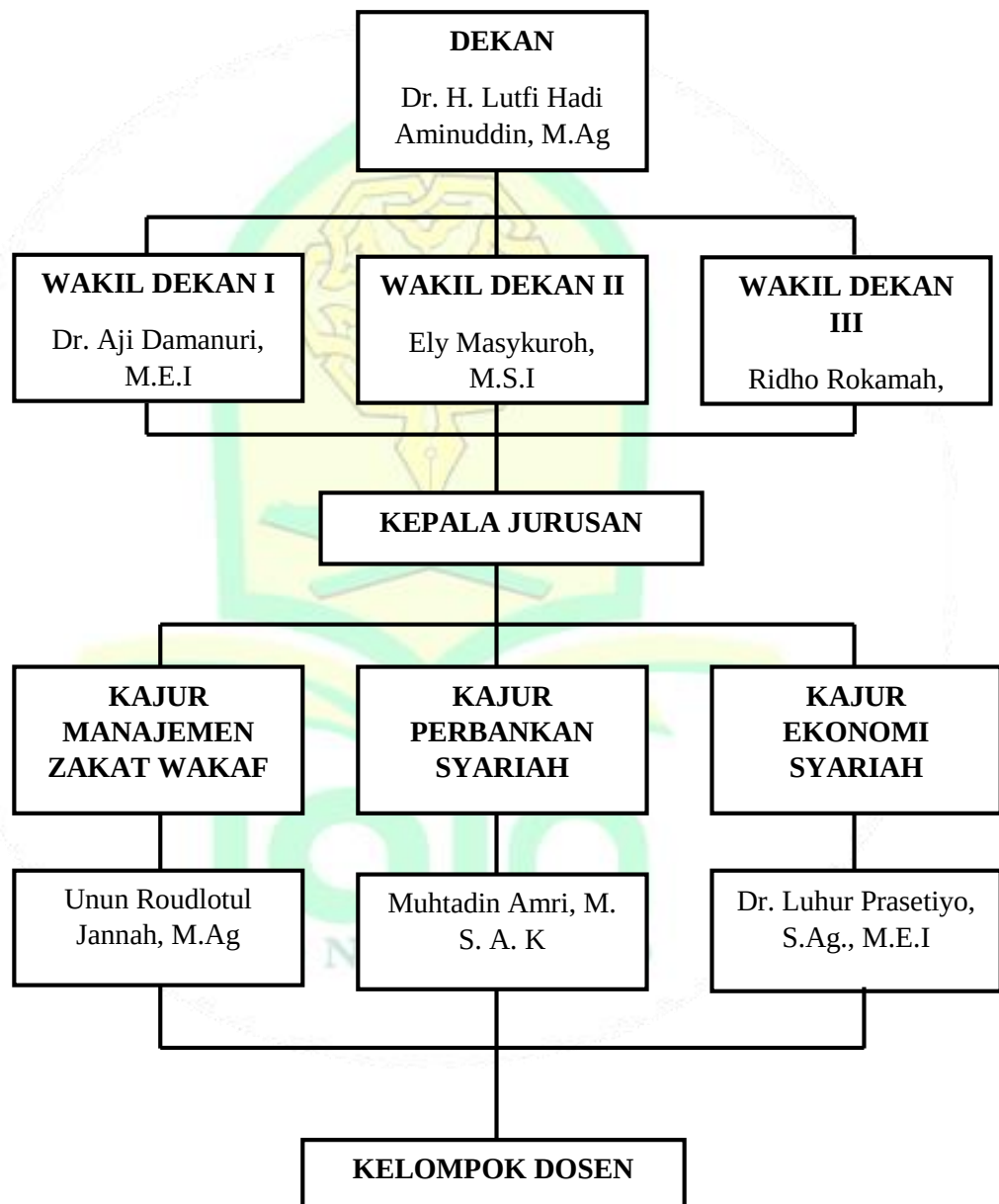
³ Ibid.

- 2) Terlaksananya penelitian dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023.



3. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Gambar 3.1
Struktur Organisasi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo⁴



⁴ Ibid.

4. Lokasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Alamat Jalan Puspita Jaya, Krajan, Pintu Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, 63492.

5. Program Studi Perbankan Syariah

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo didirikan pada tahun 2014 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan SK No. 7062 tahun 2014. Lulusan Program Studi Perbankan Syariah diprediksi sebagai Praktisi Bankir dengan keahlian mengelola Lembaga Keuangan Bank sesuai prinsip syariah, selain terdapat profesi tambahan sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS), Konsultan Perbankan Syariah dan Entrepreneur Perbankan Syariah.⁵

a. Visi

Menjaga Program Studi yang menghasilkan Sarjana Perbankan Syariah yang unggul dalam pengelolaan usaha mitra pada tahun 2023.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara professional di bidang perbankan syariah yang unggul dalam teori maupun praktik pengelolaan usaha mitra.
- 2) Melaksanakan penelitian yang konkret di bidang perbankan syariah yang unggul dalam mengelola usaha mitra.⁶

⁵ <https://febi.iainponorogo.ac.id>, diakses pada tanggal 11 Maret 2023.

⁶ Ibid.

B. Data

1. Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 Untuk Berkarier di Sektor Perbankan Syariah

Untuk mengetahui mengenai minat mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 akan diperinci dengan data hasil wawancara. Data pribadi mahasiswa Perbankan Syariah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Mahasiswa Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Ponorogo Angkatan 2019

No	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan
1.	Mustikasari	402190246	Minat Karier di Sektor Perbankan Syariah
2.	Rudi Wijayanto	402190160	Minat Karier di Sektor Perbankan Syariah
3.	Titania Larasati	402190099	Tidak Minat Karier di Sektor Perbankan Syariah
4.	Novita Ayu Faradila	402190070	Tidak Minat Karier di Sektor Perbankan Syariah
5.	Erni Suprianti	402190132	Minat Karier di Sektor Perbankan Syariah rendah.

- a. Data tentang Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengenai Unsur Minat

Minat adalah keadaan seseorang mempunyai perhatian khusus akan sesuatu disertai keinginan yang tinggi untuk mengetahui dan mempelajari bahkan membutuhkan lebih lanjut.⁷ Sikap yang positif, keinginan, serta antusiasme yang tinggi untuk mendapatkan sesuatu menunjukkan karakteristik minat seseorang. Minat memiliki beberapa unsur di antaranya kognisi, konasi dan emosi. Berikut ini peneliti paparkan dari ketiga unsur yang didapatkan dari lima informan mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

1) Unsur Kognisi (Pengetahuan)

Berdasarkan wawancara dengan Mustikasari mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengatakan:

“Kemauan berkarier di sektor perbankan syariah dikarenakan pengetahuan yang diberikan oleh dosen semenjak semester awal dari teori dan praktik yang saya dapatkan. Meski demikian saya masih perlu untuk memperdalam ilmu dengan mengikuti seminar dan semacamnya”.⁸

Selanjutnya wawancara dengan Rudi Wijayanto mengatakan:

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 91.

⁸ Mustikasari, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

“Dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya menjadikan bekal bagi saya kedepannya untuk bekerja di Bank Syariah”.⁹

Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 berikutnya yaitu Titania Larasati mengatakan:

“Kebanyakan mahasiswa mungkin menjawab iya benar, namun bagi saya kurang cukup karena saat praktikum secara langsung di sektor perbankan syariah mungkin tidak saya saja yang merasa bahwa pengetahuan yang dimiliki belum cukup baik. Sehingga saat berlangsungnya kegiatan praktikum saya sendiri merasa bingung apa yang harus dilakukan, karena kenyataannya pengetahuan yang kita dapatkan itu tidak sepenuhnya ada di dunia perbankan syariah”.¹⁰

Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 selanjutnya yaitu Novita Ayu Faradila mengatakan:

“Saya setuju dengan adanya pengetahuan yang diberikan menjadi bekal kerja kedepannya. Pengetahuan yang diberikan oleh dosen berupa praktik dan teori bahkan dalil yang disertakan menjadikan pengingat untuk diri sendiri saat bekerja nanti”.¹¹

Lalu wawancara dengan mahasiswi Perbankan Syariah Erni Suprianti mengatakan:

⁹ Rudi Wijayanto, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

¹⁰ Titania Larasati, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

¹¹ Novita Ayu Faradila, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

“Bagi saya selaku mahasiswi jurusan perbankan syariah kurang setuju dengan hal ini, karena pengetahuan yang diberikan oleh dosen mengenai dunia perbankan syariah kurang mendetail. Sehingga perlu pertimbangan dahulu akan minat bekerja di sektor perbankan syariah”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengenai unsur kognisi (pengetahuan) bahwa tiga mahasiswa mengatakan pengetahuan yang didapatkan mengenai praktik perbankan syariah dapat menjadikan bekal untuk bekerja di sektor perbankan syariah. Berbeda dengan dua mahasiswa yang mengatakan bahwa pengetahuan yang didapatkan mengenai praktik perbankan syariah kurang cukup dan mendetail sehingga muncul rasa bingung serta butuh pertimbangan ulang akan minat berkarier di sektor perbankan syariah.

2) Unsur Konasi (Kemauan)

Konasi berkaitan dengan kejiwaan manusia diartikan sebagai aktivitas psikis secara aktif dan berkesinambungan dengan pelaksanaan suatu tujuan.¹³ Berdasarkan wawancara dengan Mustikasari mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 mengatakan:

¹² Erni Suprianti, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 113.

“Yang mendorong saya untuk minat bekerja di sektor perbankan syariah adalah diri sendiri, karena menurut saya dengan bekerja di sektor perbankan syariah sangat menjanjikan ke depannya”.¹⁴

Selanjutnya wawancara dengan Rudi Wijayanto mengatakan:

“Minat bekerja di sektor perbankan syariah ini atas kemauan saya sendiri, karena semenjak memutuskan jurusan perbankan syariah saya sempat berfikir untuk bekerja nantinya sesuai dengan pendidikan yang saya tempuh ini”.¹⁵

Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019 berikutnya yaitu

Titania Larasati mengatakan:

“Saya sendiri secara pribadi memang tidak minat untuk bekerja di sektor perbankan syariah karena minat saya tidak pada jurusan ini sebenarnya. Jurusan yang saya pilih hanya sebagai mencari gelar saja. Sehingga kemauan saya bekerja ke depannya di sektor lainnya”.¹⁶

Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019 selanjutnya yaitu

Novita Ayu Faradila mengatakan:

“Saya awalnya memiliki kemauan untuk bekerja di sektor perbankan syariah, namun hingga saat ini pengetahuan maupun praktik yang didapatkan saat kuliah belum maksimal. Sehingga kemauan saya ke depannya akan memulai bisnis bersama teman saya”.¹⁷

¹⁴ Mustikasari, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

¹⁵ Rudi Wijayanto, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

¹⁶ Titania Larasati, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

¹⁷ Novita Ayu Faradila, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

Lalu wawancara dengan mahasiswi Perbankan Syariah Erni

Suprianti mengatakan:

“Kemauan untuk bekerja berawal dari diri sendiri, akan tetapi saya awalnya memiliki kemauan untuk masuk jurusan ini karena tertarik dengan materi perhitungan yang akan saya dapatkan tapi ternyata banyak teori yang dipelajari bukan mengenai perhitungan yang saya inginkan. Sehingga kemauan saya untuk minat bekerja di sektor perbankan syariah rendah. Meski demikian saya ingin mencoba jika ada lowongan pekerjaan di sektor perbankan syariah ”.¹⁸

Hasil wawancara kepada lima mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengenai unsur konasi (kemauan) bahwa dua mahasiswa mengatakan kemauan dari diri sendiri dapat mendorong untuk bekerja di sektor perbankan syariah. Berbeda dengan dua mahasiswa yang mengatakan bahwa tidak ada kemauan untuk minat berkarier di sektor perbankan syariah karena adanya kemauan untuk bekerja di sektor lainnya serta kemauan dari diri sendiri untuk memulai bisnis. Sedangkan satu mahasiswa mengatakan kemauan dari diri sendiri untuk minat bekerja di sektor rendah akan tetapi ingin mencoba jika ada lowongan pekerjaan di sektor perbankan syariah.

¹⁸ Erni Suprianti, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

3) Unsur Emosi (Perasaan)

Perasaan adalah keadaan jiwa seseorang ditandai munculnya rasa senang atau tidak akan peristiwa tertentu.¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Mustikasari mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 mengatakan:

“Perasaan saya senang setelah melakukan praktikum di sektor perbankan syariah selama 1 bulan, karena mendapat ilmu baru secara langsung serta mengetahui seluk beluk secara mendalam mengenai sistem kerja di bank tempat saya praktikum. Manfaat positif yang saya dapatkan ialah dapat melatih para mahasiswa untuk belajar kerja secara sungguhan di sektor perbankan syariah. Sehingga kedepannya ada keterampilan lebih yang dimiliki saat masuk dunia perbankan syariah”.²⁰

Selanjutnya wawancara dengan Rudi Wijayanto mengatakan:

“Perasaan saya setelah praktikum tentu saja senang karena beban tugas sudah berkurang satu. Selain itu ilmu dan pengalaman baru banyak saya dapatkan dari beberapa pegawai bank. Manfaat positif yang saya dapatkan ialah dapat belajar secara langsung saat bekerja di sektor perbankan syariah dengan menghitung uang menggunakan *money detector* dan menganalisa teori yang diberikan dosen dengan praktik langsung di bank”.²¹

Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 berikutnya yaitu

Titania Larasati mengatakan:

“Tentu saja perasaan senang yang dirasakan, karena merasakan hal baru dengan belajar secara langsung di sektor perbankan syariah. Sebenarnya praktikum ini

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 101.

²⁰ Mustikasari, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

²¹ Rudi Wijayanto, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

memberikan manfaat positif, akan tetapi tidak keseluruhan karena kegiatan yang saya lakukan hanya sebatas membantu mencatat surat keluar masuk dan membantu nasabah melakukan setor tunai saja”.²²

Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 selanjutnya yaitu Novita Ayu Faradila mengatakan:

“Perasaan senang yang saya rasakan, karena bisa berinteraksi dan belajar dengan para pegawai dan petinggi di bank tersebut. Manfaat positif yang saya rasakan adalah dapat memposisikan diri untuk belajar melayani nasabah dimulai dari *Customer Service* ataupun *Teller* di bank tersebut”.²³

Lalu wawancara dengan mahasiswi Perbankan Syariah Erni Suprianti mengatakan:

“Perasaan senang pastilah dirasakan oleh mahasiswa lain yang telah melaksanakan magang. Mengenai manfaat positif yang saya dapatkan selama magang kurang memuaskan bagi saya pribadi, karena selama magang interaksi yang dilakukan dengan para pegawai cukup sulit sehingga pengalaman dan ilmu yang saya dapatkan kurang memuaskan”.²⁴

Hasil wawancara kepada lima mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengenai unsur emosi (perasaan) bahwa lima mahasiswa mengatakan perasaan senang setelah melakukan praktikum di bank syariah selama 1 bulan karena mendapat ilmu tambahan dan pengalaman baru yang didapatkan dari para

²² Titania Larasati, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

²³ Novita Ayu Faradila, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

²⁴ Erni Suprianti, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

pegawai bank secara langsung. Sedangkan manfaat positif yang didapatkan mahasiswa tidak secara keseluruhan.

Tiga mahasiswa mengatakan mendapat manfaat positif yaitu melatih para mahasiswa untuk belajar kerja secara sungguhan di sektor perbankan syariah, belajar secara langsung saat menghitung uang menggunakan *money detector* dan menganalisa teori yang diberikan dosen dengan praktik langsung di bank serta dapat memposisikan diri untuk belajar melayani nasabah dimulai dari *Customer Service* ataupun *Teller* di bank tersebut.

Dua mahasiswa lainnya mengatakan manfaat positif yang dirasakan setelah praktikum di sektor perbankan syariah selama 1 bulan yaitu kegiatan yang mereka lakukan hanya sebatas membantu mencatat surat keluar masuk, membantu nasabah melakukan setor tunai saja serta interaksi yang dilakukan dengan para pegawai cukup sulit sehingga pengalaman dan ilmu yang mereka dapatkan kurang memuaskan.

- b. Data tentang Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengenai Indikator Minat Kerja

Minat seseorang untuk berkarier di sektor perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi dari unsur minat namun juga indikator lainnya. Terdapat indikator minat kerja yang dapat diukur

yaitu prinsip syariah, gaji, kenyamanan dalam bekerja dan citra perusahaan.²⁵ Berikut ini peneliti paparkan dari keempat indikator minat kerja yang didapatkan dari lima informan mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

1) Prinsip Syariah

Berdasarkan wawancara dengan Mustikasari mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengatakan:

“Penerapan prinsip syariah di sektor perbankan syariah menurut saya sudah mencerminkan syariat Islam, hal ini saya lihat dalam pembiayaan yang disalurkan menggunakan akad akad syariah yang tertera dalam buku pedoman di bank tempat saya magang. Selain itu penerapan prinsip syariah yang dijalankan suatu bank dan tersalurkan dengan baik kepada nasabah bisa menjauhkan diri dari larangan Allah SWT utamanya sistem riba yang diterapkan oleh bank konvensional”.²⁶

Selanjutnya wawancara dengan Rudi Wijayanto mengatakan:

“Iya sesuai dengan syariat Islam karena akad dan produk yang dijalankan tidak bertentangan dengan syariat Islam dalam perbankan syariah. Informasi yang saya dapatkan dari para pegawai tempat magang juga mengatakan hal yang sama. Penerapan prinsip syariah di sektor perbankan syariah benar memang sebagai bentuk untuk menjauhi diri dari larangan Allah SWT utamanya dalam hal praktik riba, dengan

²⁵ Budiono, *Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah* (Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), 62.

²⁶ Mustikasari, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

Bank Syariah masyarakat akan terhindar dari transaksi riba”.²⁷

Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 berikutnya yaitu Titania Larasati mengatakan:

“Pengalaman yang saya dapatkan saat magang, seluruh praktik yang dijalankan oleh bank sudah sesuai syariat Islam. Sektor perbankan syariah yang menjalankan prinsip syariah benar memang sebagai bentuk untuk menjauhi larangan Allah dari akad yang terjalin antara bank dan nasabah agar kegiatan yang dilakukan bermanfaat di dunia dan akhirat”.²⁸

Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 selanjutnya yaitu Novita Ayu Faradila mengatakan:

“Menurut saya prinsip syariah yang dijalankan oleh bank tempat saya magang sudah menerapkannya. Setidaknya pihak bank dan nasabah akan terhindar dari riba serta memperkuat keimanan. Bank syariah yang menjalankan prinsip syariah pasti bermanfaat untuk menjauhkan diri dari larangan Allah SWT mengenai sesuatu yang berbau haram. Serta kebaikan untuk nasabah dan bank selaku pihak yang menjalankan pembiayaan”.²⁹

Lalu wawancara dengan mahasiswi Perbankan Syariah Erni Suprianti mengatakan:

“Perbankan Syariah di Indonesia sebagian besar sudah sesuai dengan syariat Islam dan sebagian

²⁷ Rudi Wijayanto, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

²⁸ Titania Larasati, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

²⁹ Novita Ayu Faradila, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

belum sesuai syariat Islam karena keterbatasan SDM yang dimiliki lembaga tersebut. Dimana bank syariah belum paham secara keseluruhan mengenai akad akad di perbankan syariah sehingga para pegawai di bank syariah sering mengikuti pelatihan perbankan syariah guna menambah ilmu dan juga adanya DPS (Dewan Pengawas Syariah) harus lebih cermat dalam mengawasi lembaga tersebut.

Erni Suprianti menambahkan bahwa:

“Perbankan Syariah menjunjung tinggi nilai syariat Islam yang sudah diatur dalam fatwa DSN MUI dan bebas dari riba. Sebagai umat muslim harus paham betul hal hal yang dilarang dalam Islam. Islam seringkali menyinggung riba yang termasuk dosa besar dan kita harus menghindari hal tersebut. Maka kita harus lebih cermat dalam memilih lembaga keuangan berbasis syariah”.³⁰

Hasil wawancara dengan lima mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengenai indikator minat kerja pertama mengenai prinsip syariah bahwa empat mahasiswa mengatakan penerapan prinsip syariah di tempat praktikum sudah diterapkan dimulai dari akad akad dan produk yang dilakukan. Berbeda dengan satu mahasiswa yang mengatakan sebagian perbankan syariah belum menerapkan prinsip syariah karena keterbatasan SDM yang dimiliki bank.

Penerapan prinsip syariah di bank syariah sebagai bentuk untuk menjauhi larangan Allah SWT yaitu dari praktik riba dan

³⁰ Erni Suprianti, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

semacamnya, akad yang terjalin antara bank dan nasabah agar kegiatan yang dilakukan bermanfaat di dunia dan akhirat, serta sebagai umat muslim harus menghindari riba dengan lebih cermat dalam memilih lembaga keuangan berbasis syariah.

2) Gaji

Gaji adalah balas jasa berupa uang yang diterima seseorang akan kedudukannya dalam perusahaan.³¹ Berdasarkan wawancara dengan Mustikasari mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengatakan:

“Menurut saya gaji memang menjadi penentu dalam bekerja, saat ini banyak para pekerja memprioritaskan penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Jadi untuk minat kerja pasti memilih perusahaan dengan gaji diatas standar”.³²

Selanjutnya wawancara dengan Rudi Wijayanto mengatakan:

“Tentu saja gaji yang akan saya dapatkan nanti menjadi penentu minat saya memilih bekerja di lembaga/perusahaan tersebut, karena bagi saya gaji di sektor perbankan syariah cukup tinggi”.³³

Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 berikutnya yaitu

Titania Larasati mengatakan:

“Tidak karena seberapa besar ataupun kecilnya gaji di sektor perbankan syariah tetap tidak menjadi pengaruh bagi saya untuk memilih berkarier di sektor

³¹ M. Kadarisman, *Manajemen Kompensasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 316.

³² Mustikasari, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

³³ Rudi Wijayanto, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

perbankan syariah. Selain itu karena tidak adanya minat saya kerja di sektor perbankan syariah nantinya”.³⁴

Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 selanjutnya yaitu

Novita Ayu Faradila mengatakan:

“Bagi saya gaji bukan menjadi faktor penentu untuk memilih bekerja di sektor perbankan syariah, karena faktor penentu memilih bekerja juga diutamakan oleh dukungan dari orang tua dan diri sendiri bukan dari seberapa gaji yang akan didapatkan”.³⁵

Lalu wawancara dengan mahasiswi Perbankan Syariah Erni

Suprianti mengatakan:

“Gaji menjadi penentu kita berkarier kedepannya saat menentukan pilihan kerja di bidang yang dipilih. Secara jelas gaji yang didapatkan dengan berkarier di sektor perbankan syariah pastinya halal karena pasti diridhoi Allah SWT dan setidaknya gaji yang didapatkan mencukupi kebutuhan sehari hari”.³⁶

Hasil wawancara dengan lima mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengenai indikator minat kerja kedua mengenai gaji bahwa tiga mahasiswa mengatakan gaji menjadi penentu minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah, selain itu gaji yang didapatkan sudah pasti halal karena mendapat ridho Allah. Berbeda dengan dua mahasiswa yang mengatakan gaji bukan menjadi penentu minat untuk bekerja di sektor perbankan

³⁴ Titania Larasati, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

³⁵ Novita Ayu Faradila, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

³⁶ Erni Suprianti, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

syariah dengan alasan besar kecilnya gaji di sektor perbankan syariah tidak menjadi pengaruh bagi saya untuk memilih berkarier di sektor perbankan syariah. Begitu pula mahasiswa lain mengatakan gaji bukan menjadi faktor penentu untuk memilih bekerja di sektor perbankan syariah, karena faktor penentu memilih bekerja juga diutamakan oleh dukungan dari orang tua dan diri sendiri.

3) Kenyamanan Dalam Bekerja

Kenyamanan dalam bekerja menurut Terry adalah kekuatan yang dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak mengenai kinerja perusahaan.³⁷ Berdasarkan wawancara dengan Mustikasari mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 mengatakan:

“Saya memang mengetahui, saat praktikum saya bisa melihat dan merasakan kenyamanan bekerja di bank syariah. Serta terlihat jelas saat interaksi antar para pegawai, petugas dan mahasiswa magang saat jam operasional bank”.

Mustikasari menambahkan bahwa:

“Fasilitas fisik yang ada di bank bukan menjadi penentu saya dalam memilih bekerja di bank tersebut, karena semua bank bahkan perusahaan lainnya sudah menyediakan fasilitas fisik guna memudahkan dalam kegiatan operasional berlangsung”.³⁸

³⁷ Dewi Comala Sari, “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Senioritas Terhadap Produktivitas Kerja Dosen di Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan.” *Jurnal Ilmiah Research Sains*, Vol 1, No. 03 (2015), 5.

³⁸ Mustikasari, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

Selanjutnya wawancara dengan Rudi Wijayanto mengatakan:

“Saya mengetahui kenyamanan dalam bekerja di bank syariah, karena hal ini penting dimana terciptanya kenyamanan yang baik antar pegawai dan lingkungan membuahkan hasil baik. Selain itu bagi saya mengenai fasilitas fisik di sektor perbankan syariah tidak menjadi pengaruh untuk tertarik bekerja di sektor perbankan, karena sudah pastinya disediakan oleh perbankan dan sebagai pegawai nantinya hanya perlu menggunakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah”.³⁹

Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 berikutnya yaitu

Titania Larasati mengatakan:

“Saya tahu akan kenyamanan dalam bekerja dari pengalaman praktikum sebelumnya. Kenyamanan terbangun karena interaksi para pegawai, nasabah, satpam, petugas kebersihan bahkan kepada mahasiswa magang. Sehingga dari segi kenyamanan ini bank akan terkenal di lingkungan masyarakat. Sedangkan mengenai fasilitas fisik bukan menjadi faktor untuk menarik minat berkarier di sektor perbankan karena antara fasilitas dan minat dalam diri sendiri menurut saya keduanya tidak berhubungan sama sekali”.⁴⁰

Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 selanjutnya yaitu

Novita Ayu Faradila mengatakan:

“Secara umum pasti kenyamanan dalam bekerja adalah hal yang penting, karena kenyamanan ini diutamakan oleh setiap pegawai baik bank atau perusahaan manapun agar hasil yang didapatkan memuaskan. Sedangkan mengenai fasilitas fisik yang ada di sektor perbankan tidak menjadi pengaruh bagi

³⁹ Rudi Wijayanto, Wawancara, 10 Maret 2023.

⁴⁰ Titania Larasati, Wawancara, 11 Maret 2023.

saya yang memang tidak berminat untuk bekerja di sektor perbankan syariah”.⁴¹

Lalu wawancara dengan mahasiswi Perbankan Syariah Erni

Suprianti mengatakan:

“Bagi saya sendiri kenyamanan dalam bekerja saat praktikum kemarin kurang nyaman karena interaksi dari para pegawai cukup sulit sehingga rasa sungkan sering kali muncul saat akan membantu para pegawai bank tersebut. Mengenai fasilitas fisik yang ada di bank memadai dapat menjadi penentu bagi saya untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Fasilitas yang ada sangat membantu dalam melakukan pekerjaan”.⁴²

Hasil wawancara dengan lima mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengenai indikator minat kerja ketiga mengenai kenyamanan dalam bekerja bahwa empat mahasiswa mengatakan mengetahui kenyamanan dalam bekerja dari pengalaman praktikum di sektor perbankan syariah. Dibuktikan dengan interaksi antar pegawai, nasabah, dan mahasiswa magang yang diutamakan agar membuahkan hasil baik serta kenyamanan bank akan dikenal oleh masyarakat luas.

Sedangkan dalam hal fasilitas fisik terdapat empat mahasiswa mengatakan bukan menjadi penentu minat dalam memilih berkarier di sektor perbankan syariah yaitu karena bank bahkan perusahaan lainnya sudah menyediakan fasilitas fisik

⁴¹ Novita Ayu Faradila, Wawancara, 11 Maret 2023.

⁴² Erni Suprianti, Wawancara, 10 Maret 2023.

guna memudahkan dalam kegiatan operasional berlangsung, fasilitas fisik yang ada para pegawai nanti akan menggunakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Selain itu mahasiswa lainnya mengatakan antara fasilitas dan minat dalam diri sendiri menurutnya keduanya tidak berhubungan sama sekali, dan tidak menjadi pengaruh bagi mereka yang memang tidak berminat untuk bekerja di sektor perbankan syariah.

Berbeda dengan satu mahasiswa mengatakan bahwa kenyamanan dalam bekerja saat praktikum kemarin kurang nyaman karena interaksi dari para pegawai cukup sulit sehingga rasa sungkan sering kali muncul saat akan membantu para pegawai bank tersebut. Namun mengenai fasilitas fisik mereka mengatakan bahwa fasilitas fisik yang ada di bank memadai dapat menjadi penentu untuk berkarier di sektor perbankan syariah, karena sangat membantu dalam melakukan pekerjaan.

4) Citra Perusahaan

Citra perusahaan adalah gambaran secara menyeluruh atas perusahaan atas dasar pengalaman dan pemahaman terkait jasanya bahkan reputasi yang telah dicapai perusahaan.⁴³ Berdasarkan wawancara dengan Mustikasari mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019 mengatakan:

⁴³ Frank Jefkins, *Public Relations* (Jakarta: Erlangga, 2003), 22.

“Menurut saya citra perusahaan khususnya di sektor perbankan syariah merupakan kesan, pandangan dan persepsi mengenai bagaimana perusahaan perbankan syariah dimata masyarakat. Citra perusahaan yang tinggi sangat mempengaruhi saya untuk bekerja di sektor perbankan karena dengan citra baik dan terus mengalami perkembangan dapat mempengaruhi karier kedepannya sebagai praktisi bank”.⁴⁴

Selanjutnya wawancara dengan Rudi Wijayanto mengatakan:

“Citra perusahaan di bank syariah menurut saya adalah gambaran utama dari bank syariah itu sendiri. Semakin tinggi citra perusahaan dapat mempengaruhi minat saya untuk memilih kerja di sektor perbankan syariah. Citra yang tinggi juga akan berdampak baik untuk jenjang karier saya kedepannya”.⁴⁵

Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 berikutnya yaitu

Titania Larasati mengatakan:

“Citra perusahaan itu saya kurang mengetahui, tapi setidaknya citra perusahaan itu sangat penting bagi perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki citra baik, kualitas baik dan dikenal oleh nasabah maupun masyarakat luas maka perusahaan tersebut akan meningkat *value* nya. Kalau menurut saya citra perusahaan yang tinggi di sektor perbankan syariah memang menarik akan tetapi kembali lagi ke minat saya yang awal tidak untuk bekerja di sektor perbankan tapi di sektor lainnya.”⁴⁶

Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 selanjutnya yaitu

Novita Ayu Faradila mengatakan:

“Menurut saya citra perusahaan di sektor perbankan syariah adalah banyaknya penghargaan yang diraih

⁴⁴ Mustikasari, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

⁴⁵ Rudi Wijayanto, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

⁴⁶ Titania Larasati, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

bank tersebut dalam kegiatan operasional yang dilakukan. Dalam memunculkan minat bekerja memang benar didukung oleh citra perusahaan yang baik. Namun untuk citra perusahaan di sektor perbankan syariah yang tinggi bagi saya belum dapat memunculkan minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah karena kelemahan di pengetahuan yang belum saya kuasai. Sehingga saya kurang setuju dengan citra perusahaan tinggi dapat menjadi munculnya minat karier di sektor perbankan syariah”.⁴⁷

Lalu wawancara dengan mahasiswi Perbankan Syariah Erni Suprianti mengatakan:

“Menurut saya citra perusahaan di sektor perbankan syariah adalah bank yang bebas dengan riba dan kegiatan operasionalnya dilakukan sesuai dengan syariat Islam hal inilah yang membedakan dengan citra bank lainnya. Kemudian mengenai citra perusahaan yang tinggi, bagi saya ketika memutuskan berkarier di sektor perbankan syariah citra perusahaan adalah poin penting yang dapat mempengaruhi jenjang karier kedepannya. Oleh karena itu kita harus lebih selektif memilih untuk berkarier di sektor perbankan syariah”.⁴⁸

Hasil wawancara dengan lima mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengenai indikator minat kerja keempat mengenai citra perusahaan bahwa citra perusahaan adalah kesan, persepsi, gambaran perusahaan, banyaknya penghargaan

⁴⁷ Novita Ayu Faradila, Wawancara, 11 Maret 2023.

⁴⁸ Erni Suprianti, Wawancara, 10 Maret 2023.

yang diraih bank tersebut dalam kegiatan operasional yang dilakukan.

Terdapat tiga mahasiswa mengatakan bahwa citra perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi minat berkarier di sektor perbankan dengan alasan yaitu citra baik dan terus mengalami perkembangan dapat mempengaruhi karier kedepannya sebagai praktisi bank, citra perusahaan adalah poin penting yang dapat mempengaruhi jenjang karier kedepannya.

Berbeda dengan dua mahasiswa yang mengatakan citra perusahaan yang tinggi tidak dapat mempengaruhi minat berkarier di sektor perbankan syariah dengan alasan yaitu minat awal tidak untuk bekerja di sektor perbankan tapi di sektor lainnya serta karena kelemahan di pengetahuan sehingga mereka kurang setuju dengan citra perusahaan tinggi dapat menjadi munculnya minat karier di sektor perbankan syariah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 Untuk Berkarier di Sektor Perbankan Syariah

Faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial dan faktor emosional atau perasaan.⁴⁹ Faktor dorongan dari dalam terdiri keinginan, faktor motif sosial terdiri dari

⁴⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 264.

pengalaman, sedangkan faktor emosional berhubungan dengan perasaan. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 Untuk Berkariier di Sektor Perbankan Syariah maka peneliti melakukan wawancara kepada lima informan.

a. Faktor dorongan dari dalam (Keinginan)

Berdasarkan wawancara dengan Mustikasari mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 mengatakan:

“Saya berminat untuk berkariier di sektor perbankan syariah karena keinginan dari diri sendiri. Keinginan saya untuk berkariier di bank syariah didukung dengan mengambil jurusan perbankan syariah. Jadi benar adanya bahwa keinginan ini yang mempengaruhi saya untuk minat berkariier di sektor perbankan syariah”.⁵⁰

Selanjutnya wawancara dengan Rudi Wijayanto mengatakan:

“Keinginan dari diri sendiri yang mendukung saya kedepannya setelah lulus untuk berkariier di sektor perbankan syariah. Bahkan keinginan ini sudah muncul sebelum memutuskan kuliah karena ingin berpenampilan rapi saat bekerja seperti yang dilakukan oleh pegawai bank”.⁵¹

Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 berikutnya yaitu

Titania Larasati mengatakan:

“Saya tidak memiliki keinginan untuk bekerja di sektor perbankan syariah karena keinginan saya untuk berkariier di sektor pemerintahan. Selain itu saya juga kurang minat berkariier di sektor perbankan syariah karena saya lebih suka bekerja yang jadwal kerja tidak terlalu padat seperti

⁵⁰ Mustikasari, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

⁵¹ Rudi Wijayanto, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

pada kantor pemerintahan bukan seperti para pegawai bank pada umumnya yang pulang hingga larut malam.”⁵²

Mahasiswi Perbankan Angkatan 2019 selanjutnya yaitu Novita Ayu

Faradila mengatakan:

“Keinginan memang sangat berpengaruh bagi siapapun yang minat atau tertarik akan sesuatu. Namun karena keinginan saya setelah lulus kuliah dengan membuka bisnis dengan teman. Bahkan setelah saya bekerja sampingan dengan kuliah ini niat dari diri sendiri untuk minat berkarier di sektor perbankan syariah mulai memudar, singkatnya saja tidak ada keinginan untuk bekerja di sektor perbankan syariah”.⁵³

Lalu wawancara dengan mahasiswi Perbankan Syariah Erni Suprianti mengatakan:

“Benar keinginan dari diri sendiri memang mempengaruhi minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Keinginan saya untuk berkarier di sektor perbankan syariah bisa dikatakan rendah karena saya ada keinginan lainnya untuk bekerja di bidang kewirausahaan. Sehingga keinginan untuk kerja di sektor perbankan syariah jadi opsi kedua apabila keinginan kerja di bidang kewirausahaan tidak terlaksana”.⁵⁴

Hasil wawancara dengan lima mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengenai faktor dari dalam (keinginan) bahwa dua mahasiswa mengatakan keinginan diri sendiri dengan memilih jurusan perbankan syariah, keinginan untuk berpenampilan rapi saat bekerja seperti

⁵² Titania Larasati, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

⁵³ Novita Ayu Faradila, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

⁵⁴ Erni Suprianti, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

pegawai bank. 2 mahasiwa lain mengatakan keinginan tidak mempengaruhi minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah karena tidak ada niat dari sendiri dan lebih suka bekerja dengan jadwal kerja tidak terlalu padat seperti pada kantor pemerintahan. Berbeda dengan satu mahasiswa mengatakan keinginan mempengaruhi minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah rendah karena keinginan kerja di sektor perbankan syariah pilihan kedua apabila kerja di bidang kewirausahaan tidak terlaksana.

b. Faktor motif sosial (Pengalaman)

Berdasarkan wawancara dengan Mustikasari mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 mengatakan:

“Pengalaman praktikum selama 1 bulan di bank syariah bagi saya memang mempengaruhi minat saya untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Praktikum tersebut memberikan ilmu baru serta mengetahui seluk beluk kerja di bank sesungguhnya”.⁵⁵

Selanjutnya wawancara dengan Rudi Wijayanto mengatakan:

“Pengalaman memang berpengaruh atas minat saya untuk kedepannya berkarier di sektor perbankan. Hal ini karena dengan praktikum bisa menerapkan teori yang diberikan dosen dengan praktik sesungguhnya saat di bank, bahkan hal baru juga saya dapatkan dari cara menghitung uang menggunakan mesin dan sebagainya”.⁵⁶

Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 berikutnya yaitu Titania Larasati mengatakan:

⁵⁵ Mustikasari, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

⁵⁶ Rudi Wijayanto, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

“Menurut saya dari pengalaman praktikum selama 1 bulan di bank syariah tidak mempengaruhi saya untuk minat berkarier di sektor. Alasannya karena pengalaman yang saya dapat kan belum sepenuhnya memuaskan bagi saya karena kegiatan yang saya lakukan sangat terbatas”.⁵⁷

Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 selanjutnya yaitu

Novita Ayu Faradila mengatakan:

“Meskipun pengalaman praktikum selama 1 bulan memberikan kesan positif bagi saya akan tetapi, tidak mempengaruhi minat saya untuk minat berkarier di sektor perbankan syariah. Hal ini karena minat saya berubah dari yang suka menjadi tidak suka karena keadaan sesungguhnya”.⁵⁸

Lalu wawancara dengan mahasiswi Perbankan Syariah Erni Suprianti mengatakan:

“Memang benar pengalaman praktikum mempengaruhi minat saya untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Akan tetapi menurut saya yang rendah minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah tidak sepenuhnya karena dari praktikum kemarin bagi saya pengalaman yang saya dapatkan masih kurang karena sulitnya keterbukaan akan operasional bank sesungguhnya dari tiap pegawai”.

Hasil wawancara dengan lima mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengenai faktor motif sosial (pengalaman) bahwa dua mahasiswa mengatakan pengalaman mempengaruhi minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah karena memberikan ilmu baru serta

⁵⁷ Titania Larasati, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

⁵⁸ Novita Ayu Faradila, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

mengetahui seluk beluk kerja di bank, menerapkan teori yang diberikan dosen dan mengetahui cara menghitung uang dengan mesin. Dua mahasiswa lainnya mengatakan pengalaman tidak mempengaruhi minat untuk berkarier di sektor perbankan karena pengalaman yang didapatkan belum memuaskan, minat berubah dari suka menjadi tidak karena keadaan.

Berbeda dengan satu mahasiswa mengatakan pengalaman mempengaruhi minat berkarier di sektor perbankan syariah rendah dengan alasan pengalaman masih kurang karena sulit keterbukaan akan operasional bank dari pegawai.

c. Faktor emosional atau perasaan

Berdasarkan wawancara dengan Mustikasari mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 mengatakan:

“Menurut saya, faktor perasaan dapat mempengaruhi minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Hal ini bermula saat saya mengetahui teori yang diberikan dosen di kampus muncul rasa senang karena saya dapat tahu lebih mendalam akan bank syariah dari pengertian, akad, produk serta praktik secara langsung di lembaga keuangan syariah. Jadi adanya perasaan senang ini dapat mendorong saya untuk minat berkarier di sektor perbankan syariah”.⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan Rudi Wijayanto mengatakan:

“Saya setuju apabila faktor perasaan dapat mempengaruhi minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Perasaan saya terhadap bank syariah senang dibekali pengalaman praktikum 1 bulan lalu dan berpikiran positif

⁵⁹ Mustikasari, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

bahwa dengan bekerja di bank syariah nanti sesuai dengan agama islam serta halal kedepannya”.⁶⁰

Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 berikutnya yaitu Titania Larasati mengatakan:

“Secara pribadi dari faktor perasaan tidak mempengaruhi minat saya untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Penyebabnya perasaan yang saya rasakan dari awal kuliah mulai praktikum dan teori yang diberikan oleh dosen kurang senang atau kurang berdampak bagi saya karena praktikum yang diberikan hanya sebagai bentuk pemenuhan tugas saja”.⁶¹

Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2019 selanjutnya yaitu Novita Ayu Faradila mengatakan:

“Mengenai perasaan mempengaruhi minat bekerja memang benar akan tetapi jika dikaitkan dengan minat bekerja di sektor perbankan syariah menurut saya sendiri tidak. Alasannya perasaan saya untuk minat bekerja di sektor tidak ada karena bagi saya bekerja di bank syariah menjadi keputusan yang kurang sesuai sebab muncul bayangan mengenai pemahaman teori dan praktik belum maksimal”.⁶²

Lalu wawancara dengan mahasiswi Perbankan Syariah Erni Suprianti mengatakan:

“Perasaan sangat berpengaruh karena didukung dengan jurusan perbankan syariah yang saya ambil serta dapat mencukupi kebutuhan SDM di masa yang akan datang jika berkarier di sektor perbankan syariah”.⁶³

⁶⁰ Rudi Wijayanto, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

⁶¹ Titania Larasati, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

⁶² Novita Ayu Faradila, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

⁶³ Erni Suprianti, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengenai faktor perasaan bahwa tiga mahasiswa mengatakan perasaan mempengaruhi minat karena dapat mengetahui lebih mendalam akan bank syariah dari pengertian, akad, produk serta praktik secara langsung di lembaga keuangan syariah. Mahasiswa lain mengatakan bekerja di bank syariah nanti sesuai dengan agama islam serta halal kedepannya, serta didukung dengan jurusan perbankan syariah yang saya ambil serta dapat mencukupi kebutuhan SDM di masa yang akan datang jika berkarier di sektor perbankan syariah.

Berbeda dengan dua mahasiswa yang mengatakan perasaan tidak mempengaruhi minat karena adanya perasaan kurang senang atau kurang berdampak bagi saya karena praktikum yang diberikan hanya sebagai bentuk pemenuhan tugas saja serta bekerja di bank syariah menjadi keputusan yang kurang sesuai sebab muncul bayangan mengenai pemahaman teori dan praktik belum maksimal.

BAB IV
ANALISIS MINAT MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PONOROGO ANGKATAN 2019
UNTUK BERKARIER DI SEKTOR PERBANKAN SYARIAH

**A. Analisis Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 Untuk Berkariier di Sektor
Perbankan Syariah**

Minat adalah rasa senang dan rasa tertarik akan suatu objek ataupun aktivitas tanpa ada yang menyuruh, biasanya ada kecenderungan untuk terus mencari objek yang disenangi.¹ Minat ialah perasaan menerima akan suatu hubungan yang terjalin antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semain besar minat.² Seseorang dikatakan memiliki minat atau tidak terhadap sesuatu, perlu diketahui melalui gejala berupa unsur unsur. Menurut Abu Ahmadi definisi dari minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) akan tertuju pada sesuatu yang berhubungan dengan unsur perasaan terkuat. Ketiga unsur ini dapat dipergunakan untuk mengetahui minat seseorang.³ Berikut ini analisa dari ketiga unsur untuk mengetahui minat mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2019 untuk berkariier di sektor perbankan syariah:

¹ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 141.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 166.

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 148.

1. Unsur Kognisi (Pengetahuan)

Kognisi adalah gejala bagaimana cara seorang individu dalam memberikan arti dari suatu rangsangan.⁴ Kognisi tidak dapat diukur akan tetapi bisa diamati karena berkaitan dengan proses berfikir manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengatakan bahwa minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah dikarenakan pengetahuan yang dipahami mengenai perbankan syariah.

Pengetahuan dalam bentuk teori dan praktik mengenai perbankan syariah dapat menjadi modal untuk bekerja di sektor perbankan syariah kedepannya. Adapun wawancara dengan Mustikasari mahasiswa perbankan syariah mengatakan bahwa pengetahuan yang diberikan di bangku kuliah dari teori dan praktik menjadi modal untuk bekerja di bank syariah. Kemudian dengan Rudi Wijayanto mengatakan bahwa pengetahuan mengenai dalil yang disertakan dengan praktik menjadi pengingat diri sendiri untuk bekerja kedepannya.

Sedangkan Titania Larasati mahasiswa perbankan syariah mengatakan karena pengetahuan yang dimiliki belum cukup baik dan tidak sepenuhnya pengetahuan yang diberikan ada di dunia perbankan syariah. Serta Erni Suprianti mengatakan pengetahuan yang diberikan oleh dosen mengenai dunia perbankan syariah kurang detail karena dalam praktik

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia Barat, 2016), 409.

langsung di bank syariah terdapat hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Pada penjelasan di atas disimpulkan bahwa kognisi (pengetahuan) mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019 yang baik mulai dari teori serta praktik perbankan syariah dapat mempengaruhi minat untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah setelah lulus. Berbeda dengan Titania dan Erni yang memiliki pengetahuan mengenai bank syariah rendah sehingga cenderung tidak berminat untuk berkarier di sektor perbankan syariah.

2. Unsur Konasi (Kemauan)

Konasi berkaitan dengan kejiwaan manusia diartikan sebagai aktivitas psikis secara aktif dan berkesinambungan dengan pelaksanaan suatu tujuan.⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengatakan bahwa minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah dikarenakan kemauan dari diri sendiri sebelum memperoleh pengetahuan yang dimiliki. Seperti dijelaskan oleh Mustikasari sebagai mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2019 yang minat berkarier di sektor perbankan syariah atas kemauan diri sendiri, menurutnya dengan bekerja di sektor perbankan syariah memiliki prospek kerja yang sangat menjanjikan untuk kedepannya.

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 113.

Adapun wawancara dengan Rudi Wijayanto yang mengatakan minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah dengan kemauan diri sendiri semenjak memutuskan mengambil jurusan perbankan syariah agar saat bekerja nanti sesuai dengan pendidikan yang ditempuh. Sedangkan Novita Ayu Faradila mengatakan kemauan dari diri sendiri untuk tidak minat berkarier di sektor perbankan syariah karena kemauan untuk memulai bisnis. Beberapa pertimbangan lain dari mahasiswa mengatakan kemauan untuk bekerja di sektor lainnya serta kemauan minat karier di sektor perbankan syariah rendah karena dalam jurusan perbankan syariah banyak mempelajari teori rumit bukan perhitungan nisbah secara mendalam meski demikian ingin mencoba mendaftar di sektor perbankan syariah.

Pada penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa konasi (kemauan) mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019 yang tinggi diikuti dengan kemauan mengambil jurusan Perbankan Syariah agar dapat bekerja di sektor Perbankan Syariah serta persepsi kerja yang sangat menjanjikan, sehingga kemauan ini dapat mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kemauan rendah untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah karena hanya ingin mencari gelar saja.

3. Unsur Emosi (Perasaan)

Perasaan adalah keadaan jiwa seseorang ditandai muncul rasa senang atau tidak akan peristiwa tertentu.⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengatakan bahwa minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah karena atas dasar perasaan senang dari pengalaman praktikum Bank Syariah. Seperti dijelaskan oleh Rudi Wijayanto sebagai mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2019 yang minat bekerja di sektor perbankan syariah atas dasar perasaan senang karena mendapat ilmu dan pengalaman baru dengan menganalisa teori yang diberikan dosen dengan kegiatan operasional di bank syariah pada waktu praktikum.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Mustikasari mengatakan perasaan senang dengan beberapa pertimbangan yaitu mengetahui seluk beluk mengenai sistem kerja di bank syariah. Kemudian dengan Titania Larasati mengatakan dapat merasakan hal baru dengan belajar langsung di bank syariah, serta dengan Novita Ayu Faradila mengatakan dapat memposisikan diri untuk belajar melayani nasabah dari *Customer Service* dan *Teller*. Sedangkan Erni Suprianti mengatakan perasaan senang tapi juga merasakan kurang nyaman karena sulit untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu baru sebab keterbatasan interaksi dengan para pegawai bank.

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 101.

Pada penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur emosi atau perasaan mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 yaitu perasaan senang dan tidak senang yang dirasakan mahasiswa perbankan syariah setelah pelaksanaan praktikum di bank syariah. Beberapa rasa senang yang dirasakan berupa mendapat ilmu baru, dapat menganalisa teori dari dosen dengan praktik di Bank Syariah, serta dapat mengetahui seluk beluk system kerja di Bank Syariah. Berbeda dengan Erni yang merasa tidak senang karena sulit untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu baru, sehingga rendah minat untuk berkariir di sektor Perbankan Syariah.

Minat seseorang untuk berkariir di sektor perbankan syariah tidak hanya dilihat dari ketiga unsur di atas, namun juga indikator lainnya. Indikator minat kerja di bank syariah yang dapat diukur untuk mengetahui minat seseorang yaitu prinsip syariah, gaji, kenyamanan dalam bekerja dan citra perusahaan.⁷ Berikut ini analisis dari indikator minat kerja di bank syariah untuk mengetahui minat mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2019 untuk berkariir di sektor perbankan syariah:

1. Prinsip Syariah

Prinsip syariah adalah prinsip yang menjadi pedoman dalam lembaga keuangan berbasis syariah sesuai fatwa MUI selaku lembaga

⁷ Budiono, *Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah* (Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), 62.

yang menetapkan fatwa di bidang syariah.⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengatakan bahwa minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah karena prinsip syariah yang dilakukan oleh bank syariah sesuai syariat Islam.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan yaitu Mustikasari, Rudi Wijayanto, Titania Larasati, Novita Ayu Faradila dan Erni Suprianti. Penerapan prinsip syariah di sektor perbankan syariah mereka ketahui dari akad dan produk yang dijalankan sesuai syariat Islam. Seperti dijelaskan oleh Mustikasari mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengatakan bahwa penerapan prinsip syariah tersalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan akad syariah yang disajikan pada buku pedoman milik bank syariah.

Adapun wawancara dengan Rudi Wijayanto mengatakan bahwa prinsip syariah di bank syariah dari akad, produk yang tidak bertentangan dengan syariat Islam karena bank syariah menjauhkan dari praktik riba sebagai bentuk menjauhkan diri dari larangan Allah SWT. Sedangkan Titania Larasati mengatakan seluruh praktik yang dijalankan oleh bank syariah sudah menerapkan syariat Islam dengan menjunjung tinggi manfaat di dunia dan akhirat dengan cara menjauhi

⁸ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 36.

praktik riba. Diperkuat dengan hasil wawancara Novita Ayu Faradila mengatakan prinsip syariah di bank syariah sudah diterapkan sehingga terhindar dari praktik riba dan dapat menambah keimanan.

Erni Suprianti mengatakan tidak keseluruhan bank syariah sesuai syariat Islam karena keterbatasan sumber daya manusia pada lembaga, lembaga yang belum menerapkan prinsip syariah di evaluasi kembali dengan para pegawai melakukan pelatihan perbankan syariah guna menambah ilmu serta pengawasan dari DPS terus dilakukan untuk memantau kegiatan.

Pada penjelasan di atas ditarik kesimpulan bahwa prinsip syariah yang dilakukan oleh bank syariah sudah sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa Perbankan Angkatan 2019. Pemahaman mengenai prinsip syariah yang dipahami oleh mahasiswa perbankan syariah dapat mempengaruhi minat untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah.

2. Gaji

Gaji adalah balas jasa berupa uang yang diterima seseorang akan kedudukannya dalam perusahaan.⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengatakan bahwa minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah dikarenakan gaji yang didapatkan. Seperti dijelaskan oleh Erni Suprianti mengatakan bahwa gaji yang didapatkan dengan berkarier di sektor

⁹ M.Kadarisman, *Manajemen Kompensasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 316.

perbankan syariah pasti halal karena mendapat ridha Allah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Mustikasari mengatakan bahwa gaji yang layak untuk memenuhi kebutuhan dengan memilih berkarier di sektor perbankan syariah. Kemudian dengan Rudi Wijayanto yang mengatakan dengan bekerja di sektor perbankan syariah akan mendapatkan gaji yang cukup tinggi. Berbeda dengan Titania yang mengatakan besar kecilnya gaji yang didapatkan dengan berkarier di sektor Perbankan Syariah tidak mempengaruhinya untuk memilih berkarier di sektor Perbankan Syariah. Sedangkan Novita mengatakan gaji bukan menjadi penentu untuk memilih bekerja di sektor Perbankan Syariah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar minat mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019 berkarier di sektor perbankan syariah karena gaji yang didapatkan.

3. Kenyamanan Dalam Bekerja

Kenyamanan dalam bekerja adalah kekuatan yang dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak mengenai kinerja perusahaan.¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan dari mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2019 mengatakan bahwa

¹⁰ Dewi Comala Sari, "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Senioritas Terhadap Produktivitas Kerja Dosen di Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan." *Jurnal Ilmiah Research Sains*, Vol 1, No. 03 (2015), 5.

minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah dikarenakan kenyamanan dalam bekerja yang dirasakan saat praktikum di bank syariah. Adapun wawancara dengan Rudi Wijayanto mengatakan kenyamanan dalam bekerja penting agar membuahkan hasil yang baik, di dukung dengan fasilitas fisik yang disediakan oleh pihak perbankan.

Kemudian dengan Titania Larasati mengatakan kenyamanan dalam bekerja tercipta dari interaksi para pegawai, nasabah, satpam, petugas kebersihan dan mahasiswa magang. Sehingga hal ini akan dinilai baik oleh masyarakat. Mustikasari mengatakan nyaman dalam bekerja dirasakan dengan interaksi yang terjalin antar pegawai dengan lingkungan. Lalu Erni Suprianti mengatakan bahwa kurangnya interaksi dari pihak bank membuat kenyamanan dalam bekerja terganggu. Sedangkan menurut Novita kenyamanan dalam bekerja menjadi hal penting agar mendapatkan hasil baik akan tetapi kenyamanan berupa fasilitas fisik yang ada tidak mempengaruhinya untuk bekerja di sektor Perbankan Syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa 3 dari 5 mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019 mengatakan kenyamanan dalam bekerja mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah.

4. Citra Perusahaan

Citra perusahaan adalah gambaran secara menyeluruh atas perusahaan atas dasar pengalaman dan pemahaman terkait jasanya

bahkan reputasi yang telah dicapai perusahaan.¹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengatakan bahwa minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah dikarenakan citra perusahaan dari bank syariah yang tinggi.

Hasil data wawancara dengan Erni Suprianti sebagai mahasiswa Perbankan Syariah mengatakan bahwa citra perusahaan bank syariah ialah bank yang bebas riba dan dalam kegiatan operasionanya sesuai dengan syariat Islam. Citra perusahaan bank syariah yang tinggi adalah poin penting untuk jenjang karier ke depannya. Diperkuat hasil wawancara dengan Mustikasari mengatakan citra perusahaan yang tinggi dengan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu berpengaruh ke depannya sebagai praktisi bank. Sedangkan menurut Rudi Wijayanto mengatakan citra perusahaan yang tinggi akan berdampak baik bagi jenjang karier di sektor Perbankan Syariah.

Adapun wawancara dengan Titania Larasati mengatakan pemahaman akan citra perusahaan rendah, citra perusahaan yang tinggi di sektor perbankan syariah menarik tetapi tidak minat untuk berkarier ke depannya di sektor perbankan syariah. Sedangkan menurut Novita citra perusahaan di sektor perbankan syariah belum dapat memunculkan minat karier di sektor perbankan syariah karena kelemahan di pengetahuan yang dimiliki.

¹¹ Frank Jefkins, *Public Relations* (Jakarta: Erlangga, 2003), 22.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019 mengatakan citra perusahaan mempengaruhi minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah karena citra perusahaan yang tinggi berpengaruh ke depannya sebagai praktisi bank dan berdampak baik bagi jenjang karier di sektor perbankan syariah.

B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 Untuk Berkarier di Sektor Perbankan Syariah

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial dan faktor emosional atau perasaan.¹² Berikut ini analisis dari faktor yang mengetahui minat mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2019 untuk berkarier di sektor perbankan syariah:

1. Faktor dorongan dari dalam (Keinginan)

Data hasil wawancara dengan informan yaitu mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berkarier di sektor perbankan syariah dengan dorongan dari dalam berupa keinginan

¹² Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 264.

mahasiswa. Faktor dari dalam berupa keinginan mahasiswa yang minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah yaitu didukung jurusan perbankan syariah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Mustikasari mahasiswa perbankan syariah mengatakan keinginan untuk berkarier di sektor perbankan syariah dengan memilih jurusan perbankan syariah sebagai pilihan setelah lulus Madrasah Aliyah.

Adapun wawancara dengan Rudi Wijayanto mengatakan memutuskan kuliah dengan mengambil jurusan perbankan syariah karena ingin berpenampilan rapi saat bekerja seperti pegawai bank. Sedangkan Erni Suprianti mengatakan keinginan untuk minat karier di sektor perbankan syariah rendah karena keinginan awal bekerja di bidang kewirausahaan. Berbeda dengan Titania mengatakan bahwa tidak ada keinginan untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah karena keinginan kerja di sektor pemerintahan. Kemudian Novita mengatakan keinginan untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah memudar karena keinginan untuk membuka bisnis lebih kuat.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dorongan dari dalam berupa keinginan tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier di sektor perbankan syariah karena sebagian besar berkeinginan bekerja di luar sektor perbankan syariah.

2. Faktor motif sosial (Pengalaman)

Hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan

2019 mengatakan bahwa faktor motif sosial berupa pengalaman mempengaruhi minat berkarier di sektor perbankan syariah. Faktor motif sosial berupa pengalaman yang didapatkan mahasiswa melalui praktikum bank syariah selama 1 bulan yang sudah terlaksana. Seperti yang dijelaskan oleh Rudi Wijayanto mengatakan praktikum bank syariah dapat menerapkan teori yang diberikan dosen dengan praktik di bank dan mengetahui cara menghitung uang menggunakan mesin hitung.

Diperkuat hasil wawancara dengan Mustikasari mengatakan pengalaman dari praktikum bank syariah memudahkan untuk mengetahui kegiatan operasional sesungguhnya di bank. Sedangkan Titania Larasati mengatakan pengalaman praktikum bank syariah belum memuaskan karena keterbatasan kegiatan yang dilakukan di bank syariah. Adapun menurut Novita mengatakan pengalaman praktikum di bank syariah memberikan kesan positif akan tetapi mempengaruhi minat dimana mulanya minat bekerja di sektor perbankan syariah menjadi kurang minat. Kemudian Erni mengatakan pengalaman praktikum bank syariah yang didapatkan kurang memuaskan sehingga rendah minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor motif sosial berupa pengalaman praktikum bank syariah tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier di sektor perbankan syariah karena pengalaman yang didapatkan kurang memuaskan.

3. Faktor emosional atau perasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2019 mengatakan bahwa faktor emosional atau perasaan mempengaruhi minat berkarier di sektor perbankan syariah. Faktor emosional atau perasaan mahasiswa mengenai teori dan praktik bank syariah yang dilakukan di kampus dan di sektor perbankan syariah. Adapun wawancara dengan Erni Suprianti mengatakan bahwa perasaan mempengaruhi minat didukung dengan jurusan perbankan syariah dengan harapan mencukupi kebutuhan SDM di masa yang akan datang jika berkarier di sektor perbankan syariah.

Seperti dijelaskan oleh Rudi Wijayanto mengatakan bahwa perasaan yang dirasakan saat praktikum di bank syariah senang karena dengan bekerja di bank syariah sesuai dengan agama islam dan halal. Sedangkan wawancara dengan Titania Larasati mengatakan bahwa perasaan yang dirasakan baik praktik di kampus maupun di sektor perbankan syariah kurang senang karena praktikum yang dilakukan sebagai bentuk tugas. Kemudian dengan Mustikasari mengatakan bahwa faktor perasaan mempengaruhi minat untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah diawali dengan rasa senang dari pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah. Berbeda dengan Novita yang mengatakan perasaan untuk minat bekerja di sektor perbankan syariah tidak ada sebab bekerja di bank syariah bukan

keputusan yang sesuai mengingat keterbatasan pemahaman teori dan praktik perbankan syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor emosional atau perasaan mahasiswa perbankan syariah mempengaruhi minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Sebagian besar mahasiswa minat berkarier di sektor perbankan syariah mengatakan memilih jurusan perbankan syariah dapat mencukupi kebutuhan SDM serta sesuai dengan Agama Islam dan terjamin.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan minat mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2019 untuk berkarier di sektor Perbankan Syariah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2019 untuk berkarier di sektor perbankan syariah terdapat dua indikator yaitu dari segi unsur dan minat kerja di bank syariah. Ketiga unsur minat adalah kognisi (pengetahuan), konasi (kemauan) dan emosi atau perasaan. Ketiga unsur minat ini ada dalam diri mahasiswa yang memiliki minat tinggi untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Namun mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019 yang memiliki rendah minat untuk berkarier di sektor perbankan syariah karena unsur kognisi (pengetahuan) yang rendah dan konasi (kemauan) untuk berkarier di luar sektor bank syariah. Sedangkan indikator kedua minat kerja di bank syariah berkaitan dengan prinsip syariah, gaji, kenyamanan dalam bekerja serta citra perusahaan. Keempat indikator minat kerja di bank syariah ini mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah Angkatan 2019 untuk berkarier di sektor perbankan syariah.

2. Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2019 untuk berkarier di sektor perbankan syariah diantaranya ialah faktor dorongan dari dalam (keinginan), faktor motif sosial dan faktor emosional/ perasaan. Faktor yang tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019 untuk berkarier di sektor perbankan syariah ialah faktor dari dalam (keinginan) dan faktor motif sosial (pengalaman) karena sebagian besar berkeinginan bekerja di luar sektor perbankan syariah dan pengalaman yang didapatkan selama magang kurang memuaskan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah angkatan 2019 untuk berkarier di sektor perbankan syariah ialah faktor emosional/perasaan dengan memilih jurusan perbankan syariah dapat mencukupi kebutuhan SDM dan terjamin kehalalannya.

B. Saran

Beberapa saran yang peneliti sampaikan di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo hendaknya harus lebih aktif dengan mengikuti seminar, pelatihan, sosialisasi mengenai perbankan syariah agar diperoleh pengetahuan yang baik mengenai industri keuangan bank syariah.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan subyek dan metode penelitian yang berbeda sehingga memperoleh penelitian yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- , *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Ajeng Pipit Wahyuni, Amin Wahyudi dan Husna Ni'matul Ulya. *Buku Pedoman Praktikum Bank Syariah* (Ponorogo: FEBI IAIN Ponorogo, 2022), 2.
- Ajzen, Icek. *Attitudes, Personality and Behavior (Second Edition)*. New York: Open University Press.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Asmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Assauri, Sofyan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Budiono. *Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah*. Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017.
- Dadang Sumendar, Iskandarwasid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda, 2011.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: PT Ghalia, 2010.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara, 2008.
- , *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Gusmansyah, Wery. *Hukum Perbankan Syariah*. Bengkulu: Vanda, 2016.
- Irman, Hadiarni. *Konseling Karir*. Bukittinggi: STAIN Batu Sangkar Press, 2009.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Jefkins, Frank. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Kadarisman, M. *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- M. Moeliono, Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- , *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 2007.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Marnis dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008.
- Muhammad. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UII Press, 2006.

- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Muhbid Abdul Wahab, Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1996.
- Nana Supriatna dkk, *IPS (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*. Jakarta: Grafindo Media Pratama: 2006.
- Nawai, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2008.
- Nursyamsi, "Hakekat Karier," *Jurnal Al-Taujih*, Volume 03 Nomor 01 (2017).
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Rahmat Hidayat Dede, dkk. *Karier Teori dan Aplikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Robbani Alfani, dkk. *Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- Saefullah, Eef. "Bekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Suatu Kajian Tematik Hadist Nabawi)."
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia Barat, 2016.
- , *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Soemitra, Andi. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudarsono, Heri. *Konsep Ekonomi Islam Sebagai Pengantar*. Yogyakarta: Ekonomia, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 52.
- Sumitro, W. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait (BAMUI Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Syafii Antonio, Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Depok: Gema Insani, 2019.
- Wangswidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- Yusuf L.N, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya, 2013.

Jurnal

- Comala Sari, Dewi. “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Senioritas Terhadap Produktivitas Kerja Dosen di Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan”, *Jurnal Ilmiah Research Sains*, Volume 1, Nomor 03. 2015.
- Husna Ni'matul Ulya dan Tri Bayu Ramadan. ”Minat Nasabah Pasar Banaran Terhadap Produk Tabungan Haji di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen”, *An- Nisbah Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 04, Nomor 01. 2023.
- Mia Angelina Setiawan dan Lathifah Rahmi Rafiq. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang Berkarier di Lembaga Keuangan Syariah”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Volume 02, Nomor 3. 2020.
- Muhtadin Amri dan Yahya Faizal Ajib. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pedagang Pasar dan Kaki Lima Menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo”, *Sanjana Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, Volume 04, Nomor 03. 2022.
- Najlatun Naqiyah, Khabibatul Rochmawati.” Pengembangan Buku Panduan Pemilihan Karir Berbasis Teori Trait dan Factor Untuk Siswa Kelas 10 SMAN 1 GRESIK”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 06, Nomor 03. 2016.
- Rifqi Muhammad dkk, “Faktor- Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah”, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Volume 03, Nomor 02. 2017.
- Rochman Natawidjaja dkk, “Model Bimbingan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Mahasiswa”, *Paedagogia*, Nomor 02.2010.
- Suharyati, “Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia”, *Jurnal Region*, Volume 01, Nomor 02. 2010.
- Tuti Anggrieni, Annisari “Strategies For Increasing The Competence Of Sharia Banking Students’ Career Interest in Sharia Financial Institution”,

Skripsi

- Budianto, Ahmad. “Analisis Pengaruh Motivasi Kuliah di Program Studi Ekonomi Islam Terhadap Minat Bekerja di Sektor Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang)”. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo, 2017.
- Fajriyah, Ni'matul, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Bekerja di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah S1 IAIN Salatiga). *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2019.
- Evi Nurlaily, Anisa. “Analisis Minat Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Untuk Berinvestasi di Galeri Investasi BEI IAIN Ponorogo”. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Haerunnisa. “Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Minat Bekerja (Studi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Parepare)”. *Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare, 2019.
- Muliyani, Rezky. “Ekspektasi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Parepare Terhadap Profesi Bankir”. *Skripsi*. Parepare: IAIN Pare, 2021.
- Mutofa, Ahmad. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Baru dan Lulusan Baru Untuk Bekerja di Bank Syariah Pada Program Studi Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Muqorrobin Budiaman, Muhammad, “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Bekerja di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Salatiga)”. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2016.
- Nur Hidayati, Rizca. “Penentu Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkariir di Lembaga Keuangan Syariah Era New Normal (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya)”. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021.
- Nurhayati. “Analisis Minat Mahasiswa Pasca Magang Untuk Bekerja di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Nuri Wardhianti, Nisrina. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Berkariir di Perbankan Syariah”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

- Nurliansyah Zein, Marliandi. “Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Peluang Bekerja di Sektor Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung)”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Rafidhatul Ulya, R. “Tahapan Pemilihan Karir Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 di RT 02 RW 06 Kelurahan Tuah Madani Kota Pekanbaru”. *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021.
- Sari Widyastuti, Eka. “Minat Mahasiswa Kota Parepare Berbisnis Online Perspektif Ekonomi Islam (Studi Komunitas Jempol Prenenur)”. *Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare, 2022.
- Suhada Agustin, Novia. “Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Peluang Bekerja di Sektor Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah)”. *Skripsi*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2020.

Wawancara

- Ayu Faradila Novita. *Wawancara*, 8 November 2022
- Ayu Faradila Novita. *Wawancara*, 11 Maret 2023
- Larasti, Titania. *Wawancara*, 7 November 2022
- Larasti, Titania. *Wawancara*, 11 Maret 2023
- Mustikasari. *Wawancara*, 27 Januari 2023
- Mustikasari. *Wawancara*, 10 Maret 2023
- Suprianti, Erni. *Wawancara*, 9 November 2022
- Suprianti, Erni. *Wawancara*, 10 Maret 2023
- Wijayanto, Rudi. *Wawancara*, 27 Januari 2023
- Wijayanto, Rudi. *Wawancara*, 10 Maret 2023

Website Resmi

- Data PMB Akademik FEBI IAIN Ponorogo, Mei 2023.
- Febi IAIN Ponorogo. Dalam <https://febi.iainponorogo.ac.id/>, diakses pada tanggal 11 Desember 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. Dalam <https://www.ojk.go.id/>, diakses pada tanggal 11 Desember 2022.

